

**PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN
MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19
DESA BANJARPARAKAN RAWALO BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
IKA SANTIA IRFANI
1717402073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : IKA SANTIA IRFANI
NIM : 1717402073
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gear akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,

Ika Santia Irfani
NIM. 1717402073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA BANJARPARAKAN
RAWALO BANYUMAS**


Yang disusun oleh Ika Santia Irfani NIM 1717402073, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu tanggal 17 bulan November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 10 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mawi Kholid Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001


Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP.19840809 201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Profesor Kiai Haji

Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Ika Santia Irfani

NIM : 1717402073

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 November 2021

Dosen Pembimbing,



Mawi Khushi Albar, M.Pd.I.

NIP. 19830208 201503 1 001

**PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA BANJARPARAKAN
RAWALO BANYUMAS**

**Oleh
IKA SANTIA IRFANI
NIM. 1717402073**

ABSTRAK

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keagamaan mahasiswa. Mahasiswa merupakan bagian dari dunia pendidikan karena mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Sebagai kaum intelektual di Negeri ini, mahasiswa sangat dibutuhkan di lingkungan sekitar. Mahasiswa dianggap sebagai ujung tombak bagi suatu bangsa agar berubah menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana pada tri dharma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat. Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, mahasiswa dibekali mata kuliah keagamaan yang bertujuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat Desa Banjarparakan Rawao Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskripsi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini, penulis menemukan peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto selalu berusaha menjalankan dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT. Melaksanakan sholat berjama'ah, berperan dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat Desa Banjarparakan, TPQ dan Madrasah Diniyah, Peringatan Hari-hari besar Islam, dan berperan aktif di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat (LPKU) dan IPPNU, memiliki sikap yang ramah dan disegani masyarakat. Faktor pendukungnya yaitu mayoritas masyarakat Desa Banjarparakan menganut agama Islam, masyarakat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, antusias masyarakat sangat baik, adanya sarana yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu semenjak adanya Covid-19 setiap melakukan kegiatan harus sangat memperhatikan protokol kesehatan karena apabila lengah atau terjadi penyebaran virus Covid-19 akan membawa dampak bagi nama baik masyarakat, desa, atau mahasiswa.

Kata Kunci : *Mahasiswa, Kualitas Keagamaan, Masyarakat, Pandemi Covid-19*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”¹



¹ HR. ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hlm. 58.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas*”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Masyarakat Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Mahasiswa IAIN Purwokerto yang ada di Desa Banjarparakan yang telah memberikan kesempatan serta membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Tarsito dan Ibu Rokhmi Apriyani yang telah memberikan kasih sayang dan do'a restunya.
11. Fellita Sari, Dhea Rizki Maulani, Falutfi Lintang Kinasih, Ayub Aji Abdillah, dan Anisa Cahya Pangesti sebagai motivator serta teman rasa Dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
12. Teman-teman satu Angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017
13. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 27 Oktober 2021

Penulis,



Ika Santia Irfani
NIM. 1717402073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Peran	16
B. Konsep Keagamaan.....	17
1. Pengertian Keagamaan.....	17
2. Nilai-nilai Keagamaan	22
3. Fungsi Agama	23
C. Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan.....	25
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	25
2. Bentuk Perilaku Keagamaan Islami	27
3. Pembentukan Perilaku Keagamaan.....	29
D. Perilaku Keberagamaan Mahasiswa PTKIN.....	31
E. Pandemi Covid-19.....	37

1. Pandemi Covid-19	37
2. Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Objek dan Subjek penelitian	39
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas.....	45
B. Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen berupa foto bersama pihak Desa Banjarparakan

Gambar 2. Dokumen berupa foto bersama masyarakat Desa Banjarparakan

Gambar 3. Dokumen berupa foto bersama mahasiswa IAIN Purwokerto

Gambar 4. Dokumen berupa foto kegiatan-kegiatan mahasiswa IAIN Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hasil Wawancara
Lampiran	Hasil Observasi
Lampiran	Daftar Nama Mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran	Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
Lampiran	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran	Surat Permohonan Ijin Riset Individual
Lampiran	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
Lampiran	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah titik fokus pengajaran dan pemahaman, fokus pelatihan, fokus penelitian, serta pengabdian masyarakat. Mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) dan tentunya dilengkapi dengan keyakinan dan pengabdian yang diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas.² Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang lebih kompleks. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 Ayat 4 yaitu standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan, ketrampilan, kemandirian, serta sikap dalam menemukan, mengembangkan, serta mengaplikasikan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.³

Makna dari pendidikan yaitu sebagai upaya sadar yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan pelatihan, pendidikan, dan bimbingan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup, tujuannya untuk menyiapkan siswa sehingga dapat berperan di lingkungan masyarakat dengan baik pada masa depan.⁴ Jadi, pendidikan bukan hanya proses pemberian ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memiliki makna dan tujuan yang lebih luas. Maka dari itu, pendidikan memiliki makna yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan memiliki persiapan untuk

² Zainurni Zein, "Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Univerditas negeri Padang", dimuat dalam *Jurnal humanus*, Vol. XI, No. 1, Edisi 2012, hlm 77.

³ Ahmad Taufiq, "Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa", dimuat dalam *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 10, No. 1, Edisi 2018, hlm. 35.

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 5.

menjalankan peranannya di lingkungan masyarakat pada masa yang akan datang.

Salah satu bidang pendidikan yang terpenting adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena pendidikan Agama Islam merupakan pilar penting dalam kehidupan.⁵ Pendidikan Islam yaitu proses penyamaran pengetahuan dan nilai Islam kepada para siswa melalui pengajaran, penyesuaian, pengarahan, bimbingan, serta peningkatan potensi peserta didik yang diharapkan untuk mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶

Tujuan dari pendidikan agama yaitu untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta meghindari terjadinya krisis moral atau akhlak, selain itu juga mutu pendidikan dapat meningkat.⁷ Hal tersebut memiliki arti yakni pendidikan agama adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan untuk menanamkan nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keagamaan mahasiswa.⁸ Maka dari itu, pendidikan Islam sangat dibutuhkan bagi setiap manusia guna meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah SWT. Menjadi bekal dalam berfikir dan bertindak dan dalam bertingkah laku di masyarakat. Pendidikan memiliki satu kesatuan dengan masyarakat sehingga tidak dapat dipecahkan. Penentuan perkembangan masyarakat sangat ditetapkan dari bidang pendidikan sebagai usaha mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mengikuti kemajuan zaman.⁹

⁵ Hasbi Indra, "Pendidikan Keagamaan Islam dan Manajemen Kenabian", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Edisi November 2016-April 2017, hlm 1-2.

⁶ M. Muntabihun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 26.

⁷ Su'adah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", dimuat dalam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, Edisi November 2014, hlm 157.

⁸ Zainurni Zein, "Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Universitas....", hlm. 77.

⁹ I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Edisi April 2019, Hlm. 33

Mahasiswa merupakan bagian dari dunia pendidikan. Mahasiswa merupakan peserta didik yang sedang menjalani pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi.¹⁰ Mahasiswa adalah sekelompok individu yang ada di masyarakat yang memiliki status karena mempunyai ikatan dengan pendidikan tinggi.¹¹ Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mengoptimalkan peranan yang dimiliki. Mahasiswa berperan bukan hanya saat kegiatan pembelajaran di bangku perkuliahan, di perpustakaan dan akses internet yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang sedang ia tempuh akan tetapi lebih dari itu. Mahasiswa mempunyai tempat sendiri di suatu masyarakat, akan tetapi tidak berarti mahasiswa memisahkan diri dari masyarakat. Mahasiswa memiliki peran penting yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), kontrol sosial (*social control*), generasi penerus yang tangguh (*iron stock*), dan suri tauladan (*moral force*).¹²

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah musibah yang disebabkan oleh corona virus disease di seluruh dunia. Virus ini merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan dan dapat menular.¹³ Melihat penyebaran covid-19 yang sudah semakin tak terkendali dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan, pada Kamis, 12 Maret 2020, WHO menyampaikan penetapan covid-19 sebagai pandemi global. Dengan penetapan status ini, WHO berharap negara-negara di dunia akan lebih waspada dan serius dalam melakukan upaya untuk menanganinya.¹⁴

¹⁰ Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi", dimuat dalam *Jurnal Sosio Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Edisi Mei 2014, hlm. 56.

¹¹ Sahipul Anwar, Sahidup Kudadiri, Candra Wijaya, "Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agent of Social Change", dimuat dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4, No. 2, Edisi Januari 2019, hlm. 180.

¹² Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat", dimuat dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. I, No. 1, Edisi November 2019, hlm 33

¹³ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tjjuan Literatur", dimuat dalam *Jurnal Wellnes and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, Edisi Februari 2020, hlm. 187.

¹⁴ Trisanti Wahyuni, *Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus*, (Malang: Pustaka Anak Bangsa, 2020), hlm. 40

Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang terkontaminasi Covid-19. Kasus pertama dimulai pada awal Maret 2020, Presiden Indonesia mengumumkan terdapat dua warga negara Indonesia terkonfirmasi covid-19. Hingga sampai detik ini, kasus dari positif covid-19 terus meningkat. Pada tanggal 6 Maret 2020, pemerintah menerbitkan lima protokol utama guna mencegah penyebaran covid-19 yaitu protokol kesehatan, komunikasi, pengawasan perbatasan, area institusi pendidikan, serta area publik dan transportasi.¹⁵

Segala upaya dan kebijakan telah dilakukan Pemerintah Indonesia demi mengatasi permasalahan pandemi covid-19 ini. Langkah awal yang diterapkan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan melakukan sosialisai gerakan *Sosial Distancing* bagi warga Indonesia. Dengan langkah awal ini memiliki tujuan untuk memberhentikan siklus penularan Covid-19. *Sosial Distancing* adalah gerakan dimana masyarakat harus menjaga jarak antara satu sama lain yaitu 2 meter minimal, tidak diperbolehkan bersentuhan satu sama lain, serta menjauhi kerumunan. Tetapi kenyataannya, masyarakat tidak menyikapinya dengan baik, akibatnya kasus Covid-19 selalu meningkat.¹⁶

Berbagai upaya terus dilakukan demi memutus mata rantai penularan covid-19. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) adalah kebijakan pemerintah juga untuk beberapa wilayah yang termasuk dalam zona merah penyebaran Covid-19. Aturan ini diberlakukan untuk menekan kasus dan mencegah penularan covid-19 di masyarakat. PSBB dilakukan di tempat umum, tempat ibadah, serta transportasi.¹⁷ Namun pada kenyataannya, masyarakat kadangkala ada saja yang tidak mematuhi peraturan pemerintah. Akibatnya kasus covid-19 terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan demi

¹⁵ Trisanti Wahyuni, "Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus...", hlm. 53-67.

¹⁶ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 2, Edisi Juli 2020, hlm. 707.

¹⁷ Trisanti Wahyuni, *Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus...*, hlm. 115

terputusnya mata rantai penyebaran covid-19. Karena dampak dari covid-19 ini sangat luas hingga ke berbagai bidang.

Pada bidang keagamaan, aktivitas keagamaan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengambil langkah dengan mengeluarkan fatwa nomor 14 tahun 2020 mengenai pelaksanaan ibadah dalam kondisi Covid-19. Adapun isinya adalah intruksi untuk meniadakan kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat jum'at, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya di daerah-daerah yang memiliki tingkat penularan covid-19 tinggi.¹⁸

Banyak pro dan kontra mengenai penetapan peraturan aktivitas peribadatan. Alasan bagi yang kontra dengan peraturan tersebut adalah mereka berkeyakinan bahwa hidup dan mati adalah ketetapan dari Allah SWT. Hal itu menimbulkan sikap antisipatif terhadap Covid-19 dan memungkinkan bisa membahayakan yang lainnya. Sebab dari sikap tersebut mengakibatkan adanya kemungkinan melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah dan berpotensi tertular atau menularkan virus covid-19 ke orang lain. Kualitas keagamaan harus ditingkatkan walaupun di tengah pandemi covid-19 ini. Karena bagaimana pun agama adalah pedoman yang dipegang manusia dalam menjalankan kehidupannya. Karena itulah perlu adanya penggerak untuk meningkatkan kualitas keagamaan di masyarakat pada masa pandemi covid-19. Maka dari itu, Mahasiswa diharapkan mampu menjalankan perannya di lingkungannya.

Sebagai kaum intelektual di negeri ini, mahasiswa sangat dibutuhkan di lingkungan sekitar. Mahasiswa dianggap sebagai ujung tombak bagi suatu bangsa agar berubah menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana pada tri dharma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat. Dimana mahasiswa menduduki tingkatan kedua dalam hubungan kemasyarakatan, yang memiliki peran sebagai

¹⁸ Moh Shofan, "Agama, Sains dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern", dimuat dalam *Jurnal Maarif*, Vol. 15, No. 1, Edisi Juni 2020, hlm. 5.

penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Mahasiswa memiliki hubungan yang paling dekat dengan masyarakat serta dapat memahami kondisi lingkungan masyarakat sekitar.¹⁹ Masyarakat menaruh harapan yang besar pada mahasiswa. Karena mahasiswa dipercaya dapat memberikan sumbangsil dan perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat.

Mahasiswa juga menjadi panutan masyarakat, dengan berlandaskan pengetahuan yang dimiliki, tingkat pendidikannya, norma-norma di sekitarnya, serta cara berfikirnya. Tetapi kebanyakan, kenyataannya adalah mahasiswa cenderung hanya memahami teori-teori mata kuliah di bangku perkuliahan. Ada juga mahasiswa yang mulai mendekatkan diri dengan masyarakat yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat.²⁰ Kegiatan yang dilakukan mahasiswa tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di lingkungannya. Karena dengan terjun langsung atau berperan langsung di masyarakat diharapkan akan membawa perubahan yang baik bagi masyarakat.

Disinilah peran penting mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Karena di era pandemi covid-19 ini agama menjadi pro kontra karena perubahan aktivitas keagamaan. Padahal agama adalah aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat. Apabila kualitas keagamaan menurun, maka akan sangat dikhawatirkan dampaknya bagi masyarakat di lingkungannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo, Banyumas. Karena dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto yang bertempat tinggal di Desa Banjarparakan walaupun di tengah pandemi Covid-19, mereka tetap melakukan kegiatan keagamaan bersama masyarakat. Walaupun adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM

¹⁹ Bukman Lian, "Tanggungjawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat", Edisi Mei 2019, Hlm. 103

²⁰ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa....", hlm. 36.

(Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), tidak menghentikan mahasiswa untuk tetap melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Banjarparakan.

Mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan memiliki peranan dalam melakukan perubahan (*Agent Of Change*) dari sebelumnya tidak ada TPQ dengan adanya mahasiswa IAIN Purwokerto, terdapat TPQ yang berdiri di Masjid Nurul Iman, mahasiswa juga berperan sebagai Suri Tauladan (*Moral Force*) dapat dilihat dari cara berperilaku dan bersikap yang ramah dan disiplin. Sebagai Sosial Kontrol (*Social Control*) bersikap adil dan tidak membedakan masyarakat ketika terdapat pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Desa Banjarparakan. Mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan juga berperan sebagai generasi penerus yang tangguh (*Iron Stock*) hal tersebut penulis menemukan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto mengikuti dan aktif di lembaga Kemasyarakatan (LPKU) dan IPPNU. Artinya mahasiswa terus mengembangkan kualitas dirinya serta meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Penulis tertarik untuk meneliti peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui peran apa saja yang dilakukan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Skripsi ini berjudul “Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”.

Untuk mencegah kemungkinan terjadi penafsiran berbeda dengan tujuan utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, dibutuhkan penjelasan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian.

1. Peran

Soerjono Soekanto mengatakan, peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status, ketika individu melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan dirinya, artinya peran yang dimilikinya dapat berjalan. Sedangkan Riyadi mengemukakan, bahwa peran merupakan proses dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.²¹ Jadi dengan peran yang dimiliki, setiap individu atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan masyarakatnya.²² Maka dapat disimpulkan bahwa peran dapat dijalankan apabila sesuai dengan kondisi masyarakat dan memiliki manfaat untuk orang lain.

2. Kualitas Keagamaan

Menurut istilah kata kualitas artinya mutu, yakni tingkat baik buruknya sesuatu.²³ Artinya, kualitas merupakan tingkatan dari buruk baiknya sesuatu. Hal ini menandakan bahwa apabila suatu produk atau jasa yang diberikan itu baik apa kualitasnya akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila produk atau jasa yang diberikan itu tidak sesuai maka tingkat kualitasnya akan buruk.

Keberagamaan memiliki arti kondisi atau sifat orang-orang yang beragama, meliputi kondisi dan sifat atau berbagai pemahaman, semangat, dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi

²¹ Syaron Brigitte Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", dimuat dalam jurnal *Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 048, hlm. 2

²² Syaron Brigitte Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan....", hlm. 2

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 603.

penganut suatu agama.²⁴ Artinya keberagamaan merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap nilai agama yang dimilikinya melalui sikap dan perilakunya.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah satu kesatuan hidup manusia yang saling berhubungan berdasarkan aturan, adat istiadat tertentu yang berjalan secara terus menerus dan terikat oleh rasa identitas bersama. Dilihat dari konteks Islam Yusuf al-Qorodowi menyebutkan bahwa masyarakat Islam merupakan masyarakat yang beriman kepada Allah SWT. Karena, mereka menganggap jika beriman kepada Allah SWT akan membuat kedamaian dan meningkatkan moral serta memiliki kesadaran sosial. Dengan begitu juga akan menciptakan perilaku kebudayaan dan kontrol sosial (moral) yang tinggi. Seluruh prinsip dan nilai-nilai dari Allah dijadikan landasan dari segala aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, politik, hukum, pendidikan, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berpedoman kepada nilai-nilai ketuhanan, hubungan manusia, dan selaras atau harmonis.²⁵

4. Masa Pandemi Covid-19

Penghujung tahun 2019 tepat bulan Desember 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yaitu virus corona atau disebut juga virus Covid-19. Dengan adanya virus corona yang bermula di Tiongkok, Wuhan kini menyebar hingga ke berbagai penjuru dunia.²⁶ Indonesia termasuk salah satu dari negara yang terdampak virus Covid-19. Maka dari itu, pada masa kini dikenal dengan istilah masa pandemi covid-19.

²⁴ Munawir Haris, "Agama dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi untuk Empati", dimuat dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, Edisi September 2017, hlm. 529.

²⁵ Syaiful Hamali, "Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani", dimuat dalam *Jurnal Al-AdYaN*, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2011, hlm. 88.

²⁶ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi....", hlm. 705.

Dari seluruh pandangan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran yaitu status atau kedudukan yang bersifat dinamis yang dimiliki oleh masing-masing individu dan dapat diaplikasikan berupa tindakan. Selanjutnya, kualitas keagamaan dapat diartikan sebagai baik buruknya tingkat keagamaan yaitu dilihat dari aktivitas keagamaan pada suatu masyarakat. Dan masa pandemi covid-19 adalah masa dimana dunia sedang terkena wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus corona yang bermula di Wuhan, Cina pada tahun 2019. Adanya pandemi Covid-19 ini memiliki dampak bagi setiap aspek kehidupan masyarakat, khususnya terkait aktivitas keagamaan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi covid-19 Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Mendeskripsikan bagaimana peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang keagamaan Islam khususnya yang berhubungan dengan bagaimana cara mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini.
- b. Bagi peneliti akan bermanfaat sebagai penambahan penelitian tentang agama Islam terutama ruang lingkup peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber kajian pustaka, seperti buku-buku, makalah, jurnal ilmiah, artikel, atau hasil studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis rangkai. Tujuannya untuk membandingkan apakah penelitian ini layak untuk diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, dilakukan oleh Leppe Pirmansyah mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul *“Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu”*, tahun 2018.²⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu sesudah peneliti mengumpulkan data, pengolahan, dan analisis data maka ditemukan hasil yang sudah cukup baik. Dalam memotivasi mahasiswa PPL Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

²⁷ Leppe Pirmansyah, *“Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2018), hlm. x

Bengkulu masih kurang baik, lalu sebagai fasilitator mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sudah cukup baik, dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan yaitu dalam nilai illahiyyah, insyanyiah, ibadah, dan nilai akhlak, sudah cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran mahasiswa dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan atau kualitas keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di SMA Pancasila Kota Bengkulu, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah di lingkungan masyarakat Desa Banjarparakan.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Akhmad Aziz Safarudin mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kontribusi Mahasiswa IAIN dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*", tahun 2001.²⁸ Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa ketika berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat di kampung Plumbon, yaitu faktor internal yang berasal dari mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat. Kontribusi yang diberikan mahasiswa IAIN dapat terlihat dari majelis pengajian rutin, madrasah diniyah al Muhtadin, peringatan-peringatan hari besar Islam, kegiatan ibadah di masjid dan forum kajian Islam dan masyarakat. Adanya kontribusi yang diberikan mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat meskipun dalam pelaksanaan misinya terdapat beberapa faktor penghambat, namun dapat diatasi dengan baik. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai peran mahasiswa di masyarakat. perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti di bidang pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai bagaimana

²⁸ Akhmad Aziz Safarudin, *Kontribusi Mahasiswa IAIN dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. x

peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di era pandemi covid-19.

Peneliti ketiga, dilakukan oleh Asmawi mahasiswa S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*”, tahun 2019.²⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Aman dalam membina masyarakat adalah sebagai usaha menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya menerapkan nilai-nilai agama Islam di dusun XII Desa Bandar Khalipah dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan untuk membina masyarakat, salah satu programnya yaitu program safari ramadhan yang diadakan pada bulan ramadhan. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya sumber dana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan remaja. Akan tetapi, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja tersebut dapat terlaksana dan mendapatkan respon yang positif bagi masyarakat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang kualitas keagamaan pada masyarakat. Serta perbedaannya adalah penelitian yang akan saya lakukan ini peran mahasiswa IAIN Purwokerto, bukan Remaja Masjid. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga pada masa pandemi Covid-19.

Peneliti keempat, dilakukan oleh Nur Atika mahasiswa S1 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “*Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa*”

²⁹ Asmawi, *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), hlm x.

Kecamatan Parangloe”, tahun 2018.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Implikasi penelitian ini yaitu kepala sekolah beserta tenaga pendidik yang ada di sekolah sangat aktif dalam menyampaikan ajaran Islam kepada siswa melalui strategi dakwah yang ada sehingga tingkat kenakalan atau pelanggaran siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe menurun setiap tahunnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai cara meningkatkan kualitas keagamaan. Serta perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan strategi dakwah untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masyarakat. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini pada masa pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Berisi pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisi landasan teori atau kerangka teoritis yang berkaitan dengan analisis peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- BAB III** : Menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek

³⁰ Nur Atika, *Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), hlm. X.

penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

- BAB IV** : Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran tentang peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Banjarparkan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
- BAB V** : Berisi penutup dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, sampai bagian akhir dari pembahasan meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO

DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT

PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA BANJARPARAKAN

RAWALO BANYUMAS

A. Konsep Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, artinya dia menjalankan suatu peranan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah mengatur perilaku seseorang.³¹

Sedangkan Riyadi mengemukakan, bahwa peran merupakan proses dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Jadi dengan peran yang dimiliki, setiap individu atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan masyarakatnya.³² Maka dapat disimpulkan bahwa peran dapat dijalankan apabila sesuai dengan kondisi masyarakat dan memiliki manfaat untuk orang lain. Peranan mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam artian ini adalah rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing individu dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat berdasarkan kedudukannya.

³¹ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rafa Grafindo Persada, 2013), hlm. 210.

³² Syaron Brigette Lantaeda dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah....", hlm. 2.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³³

Peran juga dapat dikaitkan dengan adanya fasilitas-fasilitas bagi peranan individu. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas untuk individu agar dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan.³⁴

B. Konsep Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan berasal dari kata “gama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri memiliki makna keyakinan terhadap Allah SWT, dalam bentuk ajaran kebaikan yang berkaitan dengan kepercayaan. Pengertian agama apabila dilihat dari dasar kata maknanya “agama” bersumber dari bahasa sansekerta “a” yang memiliki arti “tidak” sedangkan kata “gama” memiliki arti “kacau”. Jadi kalau kita telusuri makna agama dari bahasa sansekerta artinya adalah tatanan atau aturan sebagai pencegah kekacauan kehidupan manusia. Sehingga keagamaan memiliki pengertian setiap aktivitas atau kegiatan manusia yang dilandaskan kepada nilai-nilai agama yang ia yakini untuk mencegah terjadinya kekacauan dalam kehidupan manusia.³⁵

Secara bahasa, agama bukan merupakan kata sifat, keadaan atau kata kerja. Kata yang memiliki makna sifat ataupun kondisi adalah keberagamaan, yaitu kata yang berasal dari kata dasar agama yang selanjutnya dibentuk menjadi beragama, lalu diberi imbuhan ke-dan-an kemudian menjadi keberagamaan. Keberagamaan memiliki arti kondisi ataupun sifat individu yang beragama, yakni kondisi dan sifat atau bentuk pemahaman, totalitas, dan tingkat kepatuhannya dalam

³³ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 211.

³⁴ Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 212.

³⁵ Fikria Najtama, “Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan. . . .”, hlm. 422.

melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta perilaku sehari-hari sesudah menganut agama.³⁶

Menurut definisi, agama berarti ajaran, petunjuk, perintah, larangan, hukum, dan norma, yang dijadikan keyakinan oleh para penganutnya berasal dari dzat gaib Yang Maha Kuasa yang dijadikan pegangan hidup umat manusia. Agama dijadikan petunjuk dalam bersikap dan berperilaku dalam menjalankan kehidupan. Dapat dikatakan bahwa, suatu agama memiliki inti bahwa ajaran yang digunakan manusia sebagai pegangan hidup. Agama merupakan suatu keyakinan serta berbagai peraturan yang dijadikan pedoman hidup yaitu terdiri atas pedoman dalam berpikir, pedoman dalam melihat dan menilai sesuatu, dan pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Terkait dengan ajaran, agama oleh penganutnya diyakini sebagai sesuatu yang bukan dari manusia, melainkan dari Yang Maha Kuasa.³⁷

Kata keberagamaan memiliki tiga makna yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.³⁸ Makna keberagamaan adalah aktivitas beragama dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas ini meliputi praktik ritual peribadatan dan aktivitas-aktivitas lain yang diperintahkan dan dianjurkan oleh Tuhan. Aktivitas keberagamaan ini bisa bersifat kasat mata (lahiriah) maupun aktivitas yang tidak kasat mata (batiniah) yang tersimpan dalam hati seseorang. Keberagamaan dapat dikategorikan sebagai aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek penjiwaan, aspek pengalaman, dan aspek pengetahuan agama.³⁹

Keberagamaan adalah sistem penjiwaan dan pengetahuan keagamaan yang bersifat rekatif diterapkan dalam kehidupan sehari-

³⁶ Munawir Haris, "Agama dan Keberagamaan; Sebuah Klarifikasi untuk Empati", dimuat dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 2, Edisi September 2017, hlm. 529.

³⁷ Munawir Haris, "Agama dan Keberagamaan....", hlm. 532.

³⁸ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Blibiosmia Karya Indonesia, 2021), hlm. 3-6.

³⁹ Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 12.

hari melalui sikap dan perilaku sebagai bentuk pemahaman pada suatu ajaran agama. Penerapan ini terbentuk dalam hubungan antar individu di masyarakat, kelompok dalam aspek peribadatan maupun sosial. Keberagamaan atau religiusitas dilihat dari pandangan Islam yaitu mengimplementasikan ajaran agama Islam secara keseluruhan. Inti keberagamaan ajaran Islam yaitu Islam itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan ajaran agama Islam terdapat dalam nilai-nilai keseharian manusia yang dilandaskan dan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, harus tercermin dari pandangan, sikap dan perilaku, perkataan, serta cara berfikirnya.⁴⁰

Selanjutnya, tumbuh kembang masyarakat dipengaruhi oleh agama. Begitu juga sebaliknya, perkembangan masyarakat berpengaruh terhadap corak kehidupan beragama. Jadi makna agama bukan berarti mengalami perubahan, akan tetapi yang terjadi adalah perubahan masyarakat dalam mengetahui, mendalami, dan mengaplikasikan ajaran agama. Terjadinya pemahaman yang sempit terhadap agama, erat kaitannya dilihat dari sudut pendekatan motivasi, disebabkan karena adanya dua motivasi yang mendorong yaitu motivasi internal dan eksternal.⁴¹

Islam merupakan Agama Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Rasul-Nya untuk dibagikan kepada umat manusia. Agama Islam dibawa secara berulang-ulang dari suatu generasi ke generasi. Agama Islam merupakan rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi umat manusia. Agar dijadikan sebagai pedoman umat manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Islam juga merupakan sifat *rahman* (Maha Pengasih) dan *rahim* (Maha Penyayang) Allah SWT. Agama

⁴⁰ Efa Ida Amaliyah, "Makna Keberagamaan Mahasiswa Penerima Beasiswa STAIN Kudus", dimuat dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 18, No. 3, Edisi Maret 2020, hlm. 328.

⁴¹ M. Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 8.

Islam juga merupakan agama yang sudah sempurna terhadap syari'at-syari'at yang sebelumnya.⁴²

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai arahan dan rujukan dalam menjalani kehidupan. Inilah yang disebut *way of life*. Oleh karena itu pembahasan mengenai konsep religiusitas (keberagamaan) maka harus mengacu kepada kitab suci. Banyak ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar konsep keberagamaan diantaranya sebagai berikut :

a. Konsep Totalitas

Istilah yang digunakan adalah konsep *kaffah* dan Allah meminta umat manusia untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) atau secara totalitas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS.Al-Baqarah ayat 208)

Di ayat lain, Allah SWT menegaskan bahwa misi yang dibawa oleh Rasulullah SAW juga bersifat *kaffah*. Artinya untuk seluruh ummat manusia dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا كُنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua ummat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS., Saba' ayat 28)

⁴² R. Abuy Sodikin, “Konsep Agama dan Islam”, dimuat dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, No. 97, Edisi Juni 2003, hlm. 14.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Tidaklah Kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat bagi alam semesta” (QS., Al-Anbiyaa’ ayat 107)

b. Konsep Kesempurnaan

Artinya, ajaran agama Islam sebagai ajaran yang lengkap, mencakup seluruh aspek kehidupan. Yaitu aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum, dan sebagainya.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu” (QS., Al-Maaidah ayat 3)

c. Konsep Kebajikan

Yaitu mencakup keimanan (vertikal) dan muamalah (horizontal). Konsep ini termaktub dalam QS. Al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَا كِبْرَ الْمَنِّ بِلِلَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَعَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَآتَى الزَّكَاةَ

وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذْ عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ

أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah SWT, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir

(orang yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”

Berdasarkan ketiga konsep di atas, individu yang memiliki religiutas atau keberagamaan tinggi akan memiliki kesalehan pribadi dan sosial yang tinggi pula. Dalam konteks ini, cendekiawan muslim Antonio menjelaskan bahwa muslim dengan tingkat keberagamaan yang tinggi akan berupaya untuk menerapkan ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Islam *kaffah* meliputi segala aspek kehidupan, dapat bersifat ritual (ibadah) ataupun sosial masyarakat (muamalah).⁴³ Kesadaran keberagamaan seseorang dapat menetap dalam pribadi seseorang yang beriman dan bertakwa dalam wujud patuh menjalankan perintah Allah SWT yang didasari keyakinan seseorang tentang pentingnya nilai-nilai yang dianut. Dengan kepatuhan itulah, maka niat, perkataan, pikiran, sikap, perilaku, dan tujuan selalu diusahakan berada dalam lingkup seperangkat nilai yang diyakini.⁴⁴

2. Nilai-Nilai Kegamaan

Dalam kehidupan manusia melekat nilai-nilai pada dirinya, terutama nilai keagamaan. Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya yang dianut dan digunakan sebagai pegangan dasar individu atau masyarakat untuk menetapkan suatu hal yang dapat dilihat baik, benar, bernilai, atau berharga. Oleh karena itu nilai yang ada dalam diri individu berfungsi sebagai pewarna kepribadian suatu

⁴³ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiuitas....*, hlm. 3-6.

⁴⁴ Murniati, “Perkembangan Keberagamaan Siswa dalam Aspek Akhlak melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung”, dimuat dalam *Jurnal Atthulab*, Vol. 4, No. 1, Edisi 2019, hlm. 58.

kelompok atau masyarakat. Aspek nilai-nilai ajaran Islam dibedakan menjadi tiga :

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah adalah nilai yang menuntun manusia untuk meyakini bahwa Allah SWT itu ada sebagai Sang Pencipta yang selalu mengawasi dan memperhitungkan setiap tindakan manusia di dunia. Dengan keyakinan sepenuh hati mengenai Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat dalam menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah membimbing manusia untuk selalu ikhlas dalam melakukan sesuatu demi mencapai ridho Allah SWT. Pengalaman aspek nilai ibadah ini dapat menciptakan manusia yang adil, jujur, tolong menolong antar sesama, dan saling menyayangi.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak mengarahkan manusia dalam bertindak dan berperilaku dengan baik sesuai norma atau adab yang baik dan benar. Dengan memiliki akhlak yang baik akan membawa manusia pada kehidupan yang tentram, aman, damai, harmonis, dan seimbang.⁴⁵ Akhlak merupakan pedoman dasar agama Islam yang wajib dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Agama

Agama tidak akan mungkin terlepas dari suatu masyarakat. Karena agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat jadi bukan hanya untuk pribadi. Masyarakat merupakan perpaduan dari kelompok individu yang terbentuk berlandaskan sistem sosial tertentu. Menurut Kuper dan M.G Smith fungsi agama yaitu sebagai motivasi dan pandangan hidup masyarakat, apabila solidaritas dan kesepakatan

⁴⁵ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa SD Islam Terpadu AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, Edisi 2012, hlm. 69.

masyarakat dianggap sebagai unsur budaya yang dijadikan pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajaran agama.⁴⁶ Dalam pelaksanaannya fungsi agama dalam masyarakat yaitu :

a. Berfungsi Edukatif

Para penganut agama meyakini bahwa ajaran agama yang dianut mempunyai ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis memiliki fungsi yang memerintah dan melarang. Kedua fungsi tersebut memiliki latar belakang untuk membimbing agar penganutnya memiliki pribadi yang lebih baik lagi dan terbiasa berbuat baik sesuai ajaran agamanya.

b. Berfungsi Penyelamat

Dimanapun dan kapanpun manusia berada, manusia berharap agar selalu selamat. Agama mengajarkan tentang keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai keselamatan tersebut tentunya agama menguji manusia melalui permasalahan yang harus dihadapinya, dengan begitu manusia bisa meningkatkan keimanannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Berfungsi sebagai Kontrol Sosial

Ajaran agama memiliki ikatan batin dengan para penganut agama, baik secara individu atau kelompok. Penganut agama percaya bahwa ajaran agama dianggap sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok. Dengan keyakinan tersebut, manusia akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

d. Berfungsi sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang memiliki kesamaan secara psikologis, mereka menganggap mempunyai kesamaan dalam satu kesatuan yaitu iman dan kepercayaan. Dengan rasa kesatuan yang dimiliki dapat menumbuhkan rasa solidaritas suatu kelompok ataupun setiap individu, dan juga mengokohkan rasa persaudaraan.

⁴⁶ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", dimuat dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 6, Edisi Februari 2016, hlm. 559.

e. Berfungsi Transformatif

Ajaran agama dapat memperbaiki kehidupan kepribadian individu atau kelompok menjadi kehidupan baru yang selaras dengan keyakinan agamanya. Dengan kehidupan baru yang diterimanya berdasar pada ajaran agama yang dianutnya itu seringkali dapat mengubah kepatuhannya pada budaya atau aturan kehidupan yang dianutnya sebelumnya.

f. Berfungsi Kreatif

Ajaran agama membawa dan menganjurkan penganutnya untuk produktif. Produktif tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan banyak orang. Penganut agama tidak hanya diperintahkan untuk melakukan pekerjaan secara teratur, tetapi juga dianjurkan untuk membuat inovasi, perubahan dan penemuan baru.

g. Berfungsi Sublimatif

Ajaran agama mendudukkan setiap perbuatan manusia, tidak hanya yang bersifat ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Setiap usaha manusia selama itu tidak bertolak belakang dengan aturan agama, apabila dikerjakan dengan niat yang tulus karena dan untuk Allah SWT dinilai ibadah.⁴⁷

C. Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian perilaku keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua suku kata yang digabungkan menjadi satu kesatuan, yakni “Perilaku dan Agama”. Perilaku secara luas artinya adalah aktivitas, perbuatan, sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan reaksi atau respon dari seseorang yang ditunjukkan melalui sikap (gerak) bukan hanya dari anggota tubuh maupun perkataan. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Peter Salim dan Yenny Salim, gagasan perilaku adalah reaksi atau respon seseorang terhadap rangsangan

⁴⁷ Mulyadi, “Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan....”, hlm. 560-561.

maupun lingkungan. Jadi kesimpulannya adalah perilaku merupakan semua kegiatan atau tanggapan yang terjadi karena terdapat rangsangan, baik dari diri sendiri maupun dari lingkungannya. Kata keagamaan ini berawal dari kata dasar agama yang mengandung makna sistem, standar keimanan kepada Tuhan dengan pelajaran dan komitmen yang diletakkan pada keyakinan tersebut.⁴⁸

Perilaku keagamaan menjadi suatu fondasi atau bangunan yang penting dalam membangun kemajuan di masyarakat, mengingat peran agama adalah menentukan arah sebuah tujuan dunia, jadi agama tidak akan bisa dihapuskan dari lingkungan masyarakat. Agama menempati urutan pertama dalam aturan nilai (sila pertama pancasila) di Indonesia “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebab agama hampir selalu dijadikan sebagai tumpuan utama dalam berperilaku, baik individual, kelompok, budaya, keluarga, dan sebagainya. Mengenai kebutuhan agama untuk mengikuti penggunaan ilmu pengetahuan, hendaknya moral agama tersedia secara konsisten ada di setiap pemanfaatan ilmu pengetahuan.⁴⁹

Perilaku keberagamaan dianut dan dihayati oleh manusia, penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama itulah yang disebut sebagai keberagamaan (religiusitas). Dalam keberagamaannya, manusia menjumpai elemen paling dalam dari diri mereka yang menyentuh perasaan dan semangat. Dengan demikian, ketika keberagamaan seseorang itu baik maka seseorang itu mempunyai jiwa yang sehat dan membangun kepribadian yang kuat dan seimbang. Agama didirikan dalam pengungkapan Tuhan. Maka dari itu, keberagamaan adalah bentuk tingkah laku yang datang secara langsung atau tidak langsung sebagai implikasi dari wahyu Tuhan juga.⁵⁰

⁴⁸ Abdul Aziz, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak”, dimuat dalam *Jurnal PIK*, Vol. 1, No. 1, Edisi Maret 2018, hlm. 201.

⁴⁹ Abdul Aziz, “Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak....”, hlm. 203.

⁵⁰ Murniati, “Perkembangan Keberagamaan Siswa....”, hlm. 57.

Perilaku keberagamaan seseorang berhubungan dengan peran yang dimilikinya. Maka dapat ditegaskan bahwa peran yang dijalankan dapat sesuai dengan kondisi masyarakat dan memiliki manfaat untuk orang lain. Jadi dengan peran yang dimiliki seseorang akan berperilaku sesuai dengan peranannya di lingkungan masyarakat.

2. Bentuk Perilaku Keagamaan yang Islami dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Aspek Ibadah

Dalam agama Islam, shalat menduduki tempat yang tidak bisa tertandingi. Karena shalat adalah tiang agama. Dimana agama tidak bisa berdiri tegak melainkan dengan shalat. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan Allah SWT, tanpa perantara perintah tersebut disampaikan secara langsung oleh Allah SWT melalui percakapan dengan rasul-Nya pada malam Mi'raj.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial tidak terlepas dari hubungan manusia satu sama lain. Soekanto berpendapat bahwa dalam hati kecil manusia ingin selalu hidup bersama orang lain. Dalam menjalani kehidupan bersama akan memunculkan hubungan satu sama lain atau komunikasi, interaksi satu sama lain yang saling mempengaruhi. Hubungan satu sama lain ini dapat ditunjukkan melalui saling tolong menolong, kasih sayang satu sama lain, saling menghormati dan lain-lain.⁵¹

Selain itu, bentuk perilaku Islami yang menggabungkan dua aspek di atas digambarkan sebagai berikut⁵² :

- 1) Adil yaitu perilaku yang tidak berpihak sebelah dalam segala hal, baik itu perilaku sehari-hari begitu juga ketika menentukan suatu hukum terhadap siapa saja.

⁵¹ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak....", hlm. 213.

⁵² Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak....", hlm. 214.

- 2) Amal saleh yaitu ketika seseorang melaksanakan pekerjaan yang positif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk sesamanya. Contohnya mencari ilmu, bersedekah kepada yang membutuhkan, memberi santunan anak-anak yatim, menjaga orang yang lemah, mengamankan orang yang teraniaya, dan lain-lain.
- 3) Amanah atau jujur yaitu ketika seseorang memberitahukan sesuatu kepada yang berhak menerimanya.
- 4) Amar Ma'ruf merupakan mengajak atau menyeru orang lain untuk berbuat baik, baik melalui perkataan maupun perbuatan.
- 5) Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Islam, karena jasa ibu dan ayah tidak ada batasnya untuk merawat serta membesarkan putra-putrinya.
- 6) Dermawan atau murah hati yaitu memberikan sebagian harta yang dimiliki seseorang kepada yang membutuhkannya di jalan Allah SWT.
- 7) Ihsan adalah melakukan kebaikan dan bermanfaat bagi orang lain. Allah SWT memerintahkan setiap hamba-Nya yang beriman untuk selalu berbuat Ihsan kepada sesamanya tanpa melihat ras, warna kulit, dan kedudukan. Khususnya kepada lingkungan sekitar.
- 8) Ikhlas yaitu melakukan suatu hal dengan tidak mengharapkan imbalan. Artinya adalah segala perbuatan tersebut diniatkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT dan mencari keridhaan Allah SWT.
- 9) Menuntut Ilmu, kewajiban bagi setiap manusia yaitu diperintahkan untuk menuntut ilmu. Kewajiban lainnya disamping menuntut ilmu adalah menyebarkan ilmu.
- 10) Sedekah yaitu memberikan bantuan lahir dan batin kepada individu yang membutuhkannya.

11) Silaturahmi adalah memperkuat tali persaudaraan dengan anggota keluarga, tetangga, dan sesama muslim dengan saling berkunjung satu sama lain.

3. Pembentukan Perilaku Keagamaan

Masing-masing anak dilahirkan ke dunia memiliki potensi beragama. Potensi ini terlihat sejak anak menduduki usia 3-5 tahun dengan tanda yaitu selalu bertanya tentang apa yang anak lihat dan apa yang anak dengar. Orang tua tentunya mengerti dan menyadari hal ini. Contohnya akan menanyakan siapa yang menciptakan manusia dan hewan, dimana serta siapa Allah SWT, kenapa manusia diperintahkan untuk shalat. Langkah pertama mengembangkan dan mengarahkan potensi keberagaman dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.⁵³

Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan perilaku atau sikap keberagaman perlu sekali diterapkan mulai dari usia dini. Maka dari itu, dalam rangka pengembangan perilaku keberagaman yaitu dengan terciptanya kondisi lingkungan yang mendukung serta terwujudnya proses menanamkan nilai-nilai dan perilaku keberagaman diri anak, yaitu melalui:

- a. Keteladanan orang tua dan orang sekitarnya. Latar belakang sikap atau perilaku keberagaman anak-anak yaitu bersifat imitatif atau tiruan, sehingga keteladanan dari orang tua dan masyarakat di sekitar mereka memberikan kontribusi besar dalam menanamkan, meningkatkan, dan mengembangkan sikap keberagaman anak-anak. Anak-anak pada umumnya akan meniru apa yang mereka dengar, lihat, dan alami. Perkembangan perilaku keberagaman anak terbentuk melalui pengalaman hidupnya dari kecil, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketika anak memiliki banyak pengalaman keagamaan, maka anak lebih banyak

⁵³ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik", dimuat dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, Edisi 2018, hlm. 36.

mempelajari nilai-nilai agama. Maka dari itu sikap, perilaku, dan caranya menjalani kehidupan yaitu dengan ajaran agama.

- b. Sugesti dan koreksi. Anak-anak biasanya mengulangi apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan ketika mereka memperoleh sugesti. Anak-anak diberi sugesti saat mereka mengucapkan atau berbuat suatu kebaikan, dan jika mereka berbuat sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama, maka wajib diberikan perbaikan. Perbaikan harus sesuai dengan aturan agama sebagaimana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara konsisten dan tidak berhenti.
- c. Dorongan sosial. Pada dasarnya agama dilakukan bukan saja demi kepentingan individu, namun juga untuk kebaikan bersama. Orang yang mempunyai sikap atau perilaku keberagamaan bukan hanya dinilai dari ketaatannya dalam beribadah kepada Allah SWT tetapi juga harus mempunyai hubungan sosial yang baik. Untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan anak diperlukan sikap menghargai ide anak, menyediakan waktu untuk berkreasi, penting juga diberikan waktu untuk bersosialisasi dengan teman yang tujuannya untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang mereka peroleh.⁵⁴

Langkah-langkah pembentukan perilaku keagamaan dapat berawal dari tanda-tanda keberagamaan yang dialami oleh individu melalui suatu proses keberagamaan. Muslim A. Kadir menjelaskan bahwa tanda-tandanya yaitu kemampuan dalam merumuskan langkah-langkah pembentukan perilaku keberagamaan, antara lain :

- a. Terbentuknya kesadaran beriman

Muslim A. Kadir mengelompokkan kesadaran beriman sebagai prosedur pembentukan perilaku beragama. Seperti yang dikemukakan bahwa kesadaran merupakan kondisi kejiwaan yang ditandai oleh timbulnya pengertian sebagai hasil dari hubungan

⁵⁴ Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan....", hlm. 37-38.

kemampuan internal. Kemampuan internal ini berkaitan dengan hati atau qalbu dalam mengambil nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama.⁵⁵ Setiap individu yang memiliki kesadaran agama dimulai ketika individu tersebut melafalkan kalimat syahadat. Sebab dengan melafalkan kalimat syahadat, individu berarti sudah meyakini bahwa Allah SWT wajib disembah dan siap untuk melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.⁵⁶ Artinya nilai aqidah sudah tertanam dalam diri individu tersebut.

b. Pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam agama

Setelah terbentuknya kesadaran beriman yang kuat pada jiwa individu, lalu langkah yang terakhir yaitu mengaplikasikan gambaran iman dari individu tersebut. Gambaran ini dapat dilihat melalui pengabdian dari hamba kepada Allah SWT yang menjadi bukti bahwa hamba tersebut sungguh-sungguh ingin menjadi hamba yang taat.

Agama memiliki peran besar bagi individu untuk menjadi seorang yang shaleh. Akan tetapi perlu dicatat bahwa kesalehan masing-masing individu dibangun atas dasar unsur-unsur nilai yang berbeda-beda. Kesimpulannya, proses pembentukan perilaku keberagamaan masing-masing individu ataupun kelompok tidak sama.⁵⁷

D. Perilaku Kebegaramaan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau sekelompok orang sebagai cara untuk mendewasakan manusia dengan berbagai pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara membimbing.⁵⁸ Dasar pendidikan ialah pondasi atau landasan yang kokoh

⁵⁵ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan....", hlm. 225.

⁵⁶ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan....", hlm. 226.

⁵⁷ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan....", hlm. 227.

⁵⁸ Nurkholis, "Pendidikan daam Upaya Memajukan....", hlm. 26.

bagi setiap masyarakat untuk berubah dalam bersikap dan berperilaku dengan cara berlatih dan belajar tanpa batas pada lingkungan lembaga pendidikan. Komponen dasar pendidikan yang paling pokok untuk ditanamkan adalah nilai-nilai agama Islam yaitu nilai iman, akidah, dan akhlak yang menjadi pondasi kokoh dalam pendidikan.⁵⁹

Perguruan tinggi disebut juga pendidikan tinggi atau pendidikan lanjutan. Perguruan tinggi adalah suatu instansi pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Perguruan tinggi berfungsi sebagai Tridharma yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perguruan tinggi dapat menciptakan hasil-hasil penelitian yang dapat memunculkan inovasi dan *discovery* dalam ranah ilmu pengetahuan, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan institusi perguruan tinggi yang berada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang menerapkan Tridharma berkhasanah keislaman.⁶⁰

Mahasiswa merupakan pelajar yang sedang belajar pada jenjang pendidikan tinggi. Arti kata mahasiswa dalam rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang sedang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa memainkan peran penting guna mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Sementara itu, Perguruan Tinggi adalah lembaga pendidikan yang secara resmi diberikan tugas dan kewajiban mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai jika tridharma Perguruan

⁵⁹ Elfian dkk, "Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktif Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Sosio-E-Kons*, Vol. 9, No. 3, Edisi Desember 2017, hlm. 201.

⁶⁰ Farid Fauzi, "Membangun Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Menuju *World Class University*", dimuat dalam *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 1, Edisi Mei-Agustus 2016, hlm. 50.

Tinggi dapat dilaksanakan, diantaranya mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.⁶¹

Secara umum, Pendidikan Tinggi memiliki peran, fungsi dan tujuan yang sama antara satu dengan lainnya. Peran, fungsi dan tujuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia melalui *transfer of knowledge and transfer of values*. Mahasiswa yang mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi sangat berperan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Peran yang disandang pemuda Indonesia sebagai agen perubahan (*Agent of Change*), generasi penerus yang tangguh (*Iron Stock*), agen kontrol sosial (*Agent of Social Control*), dan suri tauladan (*Moral Force*) sangatlah efektif dalam memposisikan peran mahasiswa untuk melakukan aksi nyata dalam masyarakat.⁶² Empat peran mahasiswa diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Sebagai *Agent of Change*, maka mahasiswa harus menjadi sosok yang hidup di masa saat ini, yakni harus mengikuti iptek dan peduli terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Dengan memahami hal tersebut, maka mahasiswa akan menyadari berbagai permasalahan yang menimpa lingkungannya. Dengan hal ini dapat menghadirkan atau menghasilkan suatu perubahan. Maka dari itu, sebagai agen perubahan mahasiswa harus sadar dan peduli akan keadaan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Serta peduli dengan keadaan yang tidak seperti biasanya dikarenakan pandemi Covid-19.⁶³

2. Mahasiswa sebagai Kontrol Sosial (*Social Control*)

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku di sekitarnya, dan pola berfikirnya. Namun, kenyataannya terkadang ada

⁶¹ Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian...", hlm. 56

⁶² Rochanah, "Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus sebagai *Agent of Change* di Masa Pandemi Covid-19", dimuat dalam jurnal *Elementary Islamic Teacher*, Vol. 8, No. 2, Edisi Juli-Desember 2020, hlm. 345.

⁶³ Rochanah, "Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus....", hlm. 348.

mahasiswa yang cenderung hanya memahami ilmu-ilmu teori di bangku perkuliahan saja. Namun ada pula sebagian mahasiswa yang melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui pengabdian masyarakat. Partisipasi aktif dari mahasiswa diharapkan oleh masyarakat.⁶⁴ Mahasiswa yang acuh terhadap masyarakat akan mengalami kerugian yang besar jika dilihat dari segi keharmonisan dan pengaplikasian ilmu. Dari segi keharmonisan, secara tidak langsung mahasiswa dianggap menutup diri untuk berbaur dengan lingkungan masyarakat sehingga seiring berjalannya waktu masyarakat akan kehilangan harapan dari mahasiswa. Dari segi penerapan ilmu, secara tidak langsung mahasiswa telah menyia-nyiakan apa yang ia peroleh selama belajar di Perguruan Tinggi. Lalu jika mahasiswa acuh dan tidak peduli dengan masyarakat, maka harapan seperti apa yang panatas disematkan di pundak mahasiswa.⁶⁵

3. Mahasiswa sebagai Generasi Penerus yang Tangguh (*Iron Stock*)

Mahasiswa dapat menjadi *Iron Stock* adalah mahasiswa yang diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat melanjutkan usaha generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda. Maka dari itu, kaderisasi harus dilakukan terus-menerus.⁶⁶

4. Mahasiswa sebagai Suri Tauladan (*Moral Force*)

Mahasiswa dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah-tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh

⁶⁴ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat....", hlm. 36.

⁶⁵ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat....", hlm. 37.

⁶⁶ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat....", hlm. 38.

masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat.⁶⁷

Masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa merupakan salah satu bagian dari komponen penting masyarakat karena memiliki kemampuan yang luar biasa dalam membuat suatu bentuk sistem tertentu. Mahasiswa merupakan manusia yang penuh dengan optimisme. Mahasiswa dianggap sebagai benih yang akan melanjutkan peran para pemimpin di masa depan. Jadi dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa tergantung dari peran mahasiswa. Tingkat estafet kepemimpinan ini akan dilanjutkan oleh mahasiswa.⁶⁸

Perilaku keberagamaan merupakan aktivitas kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu sebagai pendukung dari agama yang dianutnya. Penegasan ini disampaikan oleh Depdiknas tahun 2008, bahwa keagamaan diartikan sebagai segala tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan agama. Agama yang dimaksud yaitu agama Islam yang pemeluknya disebut Muslim. Perilaku keagamaan memiliki ruang lingkup yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan ibadah *madhah* (yang bersifat peribadatan), ibadah umum (yang terikat kegiatan sehari-hari seperti berucap, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, makan, tidur, bersikap, dan sebagainya). Sebagai seorang muslim, idealnya perilaku keagamaan disesuaikan dengan ajaran agamanya.⁶⁹

Dalam menyiapkan mahasiswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa yaitu dengan adanya mata kuliah keagamaan. Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, mahasiswa dibekali mata kuliah keagamaan yang bertujuan agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama merupakan bagian

⁶⁷ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat....", hlm. 40.

⁶⁸ Efa Ida Amaliyah, "Makna Keberagamaan Mahasiswa....", hlm. 327.

⁶⁹ Nurzannah, "Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimuat dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Edisi Januari-Juni 2017, hlm. 150.

penting dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dan perilaku keberagamaan mahasiswa.⁷⁰

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN Purwokerto) mempunyai visi “Unggul dan Islami dalam Mewujudkan Masyarakat yang Berkeadaban pada Tahun 2039”. IAIN Purwokerto sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri mempunyai sistem kehidupan kampus yang agamis, seperti adab dalam pergaulan, gaya berbusana, model pendidikan dan pengajaran, begitu pun bersikap serta berperilaku selaras dengan aturan agama dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Jalaluddin, terdapat relasi antara pengalaman agama individu dan perilaku individu. Hal ini berarti individu yang mempunyai pengalaman keagamaan yang baik akan berusaha selalu berperilaku sesuai ajaran agama. Karena pada prinsipnya, agama merupakan petunjuk bagi individu untuk melakukan hal-hal baik dalam urusan dunia dan akhirat. Sejalan dengan hal tersebut, pengalaman agama membuat individu terlepas dari langkah yang tidak baik serta sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan moral.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa parameter kesuksesan pendidikan agama akan terlihat dari perilaku individu yang sejalan dengan ajaran agama yang dianutnya, begitu pula mahasiswa dalam berperilaku ditentukan oleh nilai-nilai ajaran agama. Aziz Bone mengatakan, pada dasarnya agama bertujuan guna menata segala bagian kehidupan manusia di muka bumi. Jadi, perilaku keagamaan Mahasiswa PTKIN tergantung dari pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Perilaku yang ditunjukkan di masyarakat merupakan cerminan dari apa yang diperolehnya selama belajar di PTKIN.

⁷⁰ Zainurni Zein, “Aktivitas Keagamaan Mahasiswa....”, hlm. 77.

⁷¹ Zainurni Zein, “Aktivitas Keagamaan Mahasiswa....”, hlm. 80.

E. Pandemi Covid-19

1. Pandemi Covid-19

Pada ujung tahun 2019 yaitu di bulan Desember, dunia digemparkan oleh suatu kejadian yang mengakibatkan banyak masyarakat tidak tenang yaitu dengan munculnya virus corona (Covid-19). Dengan adanya virus corona yang bermula di Tiongkok, Wuhan kini menyebar hingga ke berbagai penjuru dunia.⁷² Indonesia adalah salah satu negara yang terjangkit dampak virus covid-19. Maka dari itu, pada masa kini dikenal dengan istilah masa pandemi covid-19. Pada periode 1 Juni 2020, Indonesia melaporkan sebanyak 26.940 kasus Covid-19. Hal ini membuat Indonesia sebagai negara dengan kasus Covid-19 paling tinggi kedua di Asia setelah Singapura.⁷³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebaran virus Covid-19 sampai detik ini masih meningkat tinggi. Beberapa upaya terus dilakukan dengan maksud mencegah penyebaran virus Covid-19. Hingga pemerintah menerapkan masa tatanan hidup baru (*new normal*).

Melewati juru bicara penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, pemerintah Indonesia dalam konferensi pers di Graha BNPB, menyampaikan bahwa masyarakat hendaknya tetap menjaga produktivitas di tengah pandemi. Tentu saja aktivitas masyarakat tersebut harus disertai dengan tatanan hidup yang baru. Kondisi ini kemudian disebut dengan *new normal* atau tatanan hidup baru. Seluruh ahli kesehatan sedang terus bekerja dan berusaha mengembangkan vaksin yang dapat digunakan untuk pengobatan dan pengendalian pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian, tatanan baru tersebut diperlukan agar masyarakat dapat tetap produktif tetapi juga aman dari paparan Covid-19.

Tentu saja dampak dari adanya pandemi Covid-19 ini menyebar ke berbagai aspek. Pada bidang keagamaan, aktivitas

⁷² Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi....", hlm. 705.

⁷³ Trisanti Wahyuni, *Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus...*, hlm. 54-55.

keagamaan tidak dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun langkah yang diambil MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi covid-19. Kurang lebih isisnya adalah intruksi peniadaan kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat jum'at, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya pada daerah-daerah dengan tingkat penularan covid-19 yang tidak bisa dibendung lagi.⁷⁴ Banyak pro dan kontra mengenai penetapan peraturan aktivitas peribadatan. Alasan bagi yang kontra dengan peraturan tersebut adalah mereka berkeyakinan bahwa hidup dan mati adalah ketetapan dari Allah SWT. Hal itu menimbulkan sikap antisipatif terhadap Covid-19 dan kiranya dapat membahayakan yang lainnya. Sebab dari sikap tersebut menyebabkan adanya kemungkinan melanggar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah dan berpotensi tertular atau menularkan virus covid-19 ke orang lain.

2. Upaya pencegahan Covid-19

Tatanan baru dalam hal ini berkaitan dengan rutinitas dan perilaku baru yang mendasar pada penerapan dan pemberdayaan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah dengan membiasakan rutin untuk mencuci tangan yang benar menggunakan sabun di air yang mengalir, memakai masker, jaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Kebiasaan baru ini diterapkan mulai dari kebersihan diri sendiri dan juga diterapkan di tempat kerja, tempat ibadah, dan tempat-tempat umum lainnya. Dengan ini diharapkan pula adanya kesadaran masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah guna menghentikan penyebaran virus Covid-19.⁷⁵

⁷⁴ Moh Shofan, "Agama, Sains dan Covid-19....", hlm. 5.

⁷⁵ Trisanti Wahyuni, "*Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus...*", hlm. 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya terjun langsung ke lapangan. Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini dijuluki sebagai metode artistik, sebab proses penelitiannya memiliki sifat seni (kurang terpola), dan disebut juga bagai metode interpretive karena data hasil penelitiannya mengarah kepada interpretasi terhadap data yang didapat dari lapangan.⁷⁶

Desain penelitian kualitatif memiliki sifat umum dan berganti-ganti atau berkembang menyesuaikan kondisi di lapangan. Maka dari itu, desain harus luwes dan terbuka. Serta datanya berupa data deskriptif, dimana data itu berbentuk gejala-gejala yang dikelompokkan atau berbentuk lainnya seperti gambar, dokumen, notulen saat penelitian lapangan dilakukan.⁷⁷ Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, meneliti bagaimana peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masa pandemi di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan obyek yang memiliki sifat atau atribut dari seseorang. Tujuan dari memilih obyek adalah untuk mencari jawaban agar dapat mengambil kesimpulan. Obyek pada penelitian ini adalah peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

⁷⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subyek pada penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa IAIN Purwokerto berjumlah 9 anak. Yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 2 orang laki-laki semester 3, 5 dan 9 yang bertempat tinggal di Desa Banjarparakan.
- b. Masyarakat Desa Banjarparakan yang berjumlah 4 orang. Satu diantaranya merupakan ketua muslimat Desa Banjarparakan periode 2019-2024.

Dari subjek tersebut dapat diperoleh data tentang bagaimana peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi atau wilayah dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan pelaksanaannya diantaranya :

- a. Tahap pertama meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul, dan proposal skripsi. Penulis melakukan observasi penelitian di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas pada 26 Januari – 31 Januari 2021.
- b. Tahap kedua melakukan riset individual yaitu pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam beberapa kegiatan keagamaan di Desa Banjarparakan Rawalo

Banyumas. Penulis melakukan riset penelitian pada 2 Agustus – 2 September 2021.

- c. Tahap terakhir yaitu penyelesaian. Tahap penyelesaian meliputi pengolahan data, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang sangat strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan mengamati lalu memahami informasi dari suatu kejadian berdasarkan informasi dan pandangan yang telah diketahui sebelumnya, untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan sebuah penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan penelitian secara cermat, serta dengan pendataan secara runtut dan teratur.⁷⁹

Teknik observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi langsung atau lebih tepatnya teknik observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi langsung dan mengamati kegiatan keagamaan yang diikuti oleh Mahasiswa IAIN Purwokerto di masyarakat Desa Banjarparakan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus – 2 September 2021. Dalam waktu satu bulan tersebut peneliti tidak semuanya mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto. Peneliti melakukan observasi partisipatif pada saat kegiatan TPQ tiga kali, kegiatan silaturahmi lembaga LPKU pada tanggal 21 Agustus 2021, kegiatan Yasinan rutin masyarakat pada

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hlm. 224.

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

tanggal 26 Agustus 2021, Peringatan Tahun Baru Hijriah 1443 H pada tanggal 10 Agustus 2021, kegiatan shadaqoh (pembagian sembako) pada tanggal 23 Agustus 2021, kegiatan shodaqoh cantel pada tanggal 13 Agustus 2021, khataman bersama pondok pesantren El-Madani pada tanggal 11 Agustus 2021.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang difokuskan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁸⁰ Wawancara dilakukan secara lebih leluasa karena tidak terikat oleh beberapa pertanyaan saja atau tidak terikat dengan daftar pertanyaan yang telah disusun. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang disampaikan langsung oleh narasumber. Dalam kegiatan wawancara, peneliti harus mendengarkan, menyimak dengan seksama, dan menyiapkan alat tulis atau alat perekam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur berfungsi untuk mengumpulkan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan didapatkan. Maka dari itu, ketika melangsungkan wawancara, peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah dipersiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara memiliki keterampilan yang setara.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau hasil karya monumental dari seseorang.⁸¹ Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini

⁸⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 160.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...., hlm. 240.

digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masa pandemi di Kecamatan Rawalo Banyumas seperti foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang mendukung.

4. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸² Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, artinya penulis menggabungkan data-data yang satu dengan data yang lainnya. Kemudian penulis mengolahnya sehingga menghasilkan bentuk deskriptif kalimat atau kata-kata. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara yaitu mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang didapatkan peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Ketika peneliti semakin lama terjun di lapangan, maka jumlah data yang

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 83.

terkumpul akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit. Sehingga perlu cepat melakukan analisis data menggunakan reduksi data. Melakukan reduksi data artinya menarik kesimpulan, memilah-milih hal-hal yang pokok, dan fokus kepada poin-poin yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan melakukan pengumpulan data berikutnya.⁸³

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dengan dilakukan penyajian data, tentunya akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan mempersiapkan langkah kerja berikutnya berdasar pada apa yang telah dipahaminya.⁸⁴

3. Verifikasi

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi ke dalam bentuk laporan yang sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, tujuan yang akan dicapai.⁸⁵ Kesimpulan pertama hanya bersifat sementara dan bisa berubah apabila peneliti tidak menemukan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal akan tetapi kemungkinan juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸⁶

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...,hlm. 247.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...,hlm. 249.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...,hlm. 252.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*...,hlm. 246-252.

BAB IV
PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI DESA BANJARPARAKAN
RAWALO BANYUMAS

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Desa Banjarparakan

Banjarparakan terdiri atas dua suku kata yaitu Banjar yang gunanya bendungan serta Parakan yang gunanya Desa. Nama tersebut bisa disesuaikan dengan keadaan geografis dimana Desa Banjarparakan memang dikelilingi oleh beberapa sungai. Pada bagian barat bersamaan batasnya dengan sungai Dare, bagian selatan berbatasan dengan sungai Tajum, serta di sebelah timur berbatasan dengan sungai Serayu. Desa Banjarparakan adalah aib satu lumbung padi langka yaitu “Padi Gaga”. Desa Banjarparakan dijuluki “Padi Gaga” dikarenakan dalam waktu setahun hanya satu kali menanam padi pada awal musim penghujan. Maka dari itu desa ini dinamakan Desa Banjarparakan.

2. Kondisi Monografis Desa

Di Desa Banjarparakan memiliki lima gerumbul diantaranya, gerumbul Jongkeng, Kedungwangkal, Glinggang, Bayeman, dan Banjarwaru. Jumlah penduduk Desa Banjarparakan terdapat 3433 jiwa laki-laki dan 3457 jiwa perempuan. Keseluruhan jumlah penduduk Desa Banjarparakan sebanyak 6890 jiwa. Terdapat 1843 jumlah Kepala Keluarga. Serta terdapat 1750 unit rumah yang ada di Desa Banjarparakan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sudah pasti sangat dibutuhkan sebagai salah satu faktor penunjang untuk mencapai tujuan. Demikian dengan Desa Banjarparakan terdapat banyak sarana dan prasarana guna

menciptakan desa yang makmur dan sejahtera. Sarana Kesehatan terdapat 8 unit posyandu anak, 3 unit posyandu lanjut usia, 1 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD), dan jumlah Kader Kesehatan Desa sebanyak 55 orang.

Sarana pendidikan terdapat satu PAUD, tiga Taman Kanak-kanak, satu Madrasah Ibtidaiyah, satu Sekolah Dasar Negeri, satu MTs Swasta, satu SLTP Swasta, dua SLTA Swasta, dan dua pondok pesantren. Di Desa Banjarparakan terdapat pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani). Pondok Pesantren El-Madani terletak di Kedungwangkal Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Dengan adanya pondok pesantren El-Madani ini membantu masyarakat dalam pembentukan akhlak anak, dan juga bidang pendidikan yang bukan hanya di sekolah umum tetapi pendidikan luar sekolah yaitu pesantren.

Terdapat sarana keagamaan yaitu 5 masjid dan 23 mushola yang ada di Banjarparakan. Dengan adanya masjid dan mushola ini membawa wahana keagamaan di Desa Banjarparakan. Selain itu, Pondok Pesantren El-Madani juga membawa wahana keagamaan bagi masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Sehingga kehidupan religius mewarnai Desa Banjarparakan. Di masing-masing gerumbul juga terdapat satu masjid yang menjadi pusat agenda keagamaan, bahkan hampir setiap RT terdapat mushola.

B. Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan suatu aspek dinamis jadi seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila ia dapat melaksanakan hak dan kewajibannya. Mahasiswa merupakan orang yang sedang menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan perguruan tinggi maka harus melaksanakan tri dharma perguruan

tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Dalam kondisi sekarang yaitu dunia digegerkan dengan adanya pandemi covid-19. Yang semula hanya wabah covid bermula di Wuhan, China, sekarang menyebar ke berbagai negara sehingga dinamakan pandemi covid-19. Hal ini menyebabkan segala aktivitas terganggu. Tingkat kematian di Indonesia cukup tinggi. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan aturan mengenai tata cara berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. Sampai pada akhirnya pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai new normal dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19. Dengan adanya aturan ini tentu saja mengubah aktivitas masyarakat dengan tatanan kehidupan yang baru. Termasuk dalam bidang keagamaan dan segala aktivitas keagamaan pun terganggu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis mendapatkan informasi penting terkait peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan. Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai perubahan kondisi dan aktivitas keagamaan sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber pertama, dengan Mba Nurul Karomatullaela sebagai Mahasiswa IAIN Purwokerto terkait kondisi keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Kebetulan disini kan lingkungan pesantren, jadi dari dulu kondisi keagamaannya memang kental. Banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dll. Tetapi semenjak adanya Covid-19 kegiatannya terbatas. Jadi, walaupun sekarang terbatas karena Covid warga-warga disini tetap tergerak untuk melakukan aktivitas keagamaan. Akan tetapi tidak sepadat dulu. Rutinan tetap berjalan tetapi sesuai dengan protokol. Kalo misal ada berita duka juga warga tetap takziah tetapi dengan menggunakan masker. Jadi, menurut saya disini perubahannya tidak terlalu menonjol.⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Penulis juga mendapatkan informasi dari Mba Khilyatul Jannah yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan atau perubahan dalam menjalankan kegiatan.

Menurut saya kondisi keagamaan disini sebelum dan sesudah corona itu terjadi perubahan yang signifikan, karena sebelumnya kita bisa melakukan kegiatan sesuai dengan rencana, akan tetapi semenjak adanya corona tiba tiba jadinya rencana kegiatannya berbeda, sekarang waktunya lebih terbatas hanya paling bisa satu jam atau dua jam jadi tidak semaksimal sebelum adanya corona. Tetapi alhamdulillahnya saya tinggal di lingkungan pesantren yang dimana kegiatannya tetap berjalan seperti biasa tetapi ada pembatasan dalam waktu, tempat, dan banyaknya orang dan sesuai dengan protokol kesehatan.

Penulis juga menemukan hal yang sama saat melakukan wawancara dengan Mba Nur Aini.

Iya menurut saya juga seperti yang dikatakan mba khilya, di sini aktivitas keagamaan tetap berjalan akan tetapi ada batasan-batasan tertentu tetapi sebelum peraturan PPKM. Setelah adanya PPKM kegiatan seperti yasinan, salawatan sempat terhenti tetapi baru kemarin-kemarin sudah berjalan lagi tetapi dengan batasan orang yang sangat minimum.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumbwer (Mahasiswa IAIN Purwokerto) yang ada di Desa Banjarparakan, terdapat perubahan aktivitas kegiatan keagamaan di Desa Banjarparakan. Penulis juga mendapatkan informasi mengenai aktivitas atau kondisi keagamaan masyarakat sebelum dan sesudah pandemi dari hasil wawancara dengan Bu Heryani.

Kalo keagamaan menurut saya sebelum dan sesudah tetap berjalan tapi mungkin dari perekonomian, sosialisasi dengan masyarakat berkurang, tapi alhamdulillah kalo keagamaan kegiatannya tetap berjalan tapi dengan protokol kesehatan. Contohnya kemarin tahlilan juga hanya 20 orang saja dan makananya juga dibawa pulang. Ngga boleh makan di tempat.⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Heryani (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 02/01 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

Setelah penulis melakukan wawancara dan mendapatkan hasil bahwa terdapat perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah mengenai Covid-19. Seperti contoh pengadaan kegiatan dengan batas jamaah dan dengan protokol kesehatan. Contohnya kegiatan tahlilan yang ada batas maksimum jamaah dan juga makanan dibungkus dibawa ke rumah masing-masing. Jadi, kegiatan keagamaan yang ada tetap berjalan meski dengan protokol kesehatan.

Lalu dengan adanya perubahan aktivitas keagamaan tersebut, mahasiswa sebagai kaum intelektual yang hidup berdampingan dengan masyarakat, diharapkan memberikan peran yang baik untuk masyarakat walau di tengah pandemi Covid-19. Karena dalam kehidupan masyarakat tidak akan terlepas dari aktivitas keagamaan. Agama merupakan pedoman atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Adapun keberagaman memiliki makna yaitu sebagai sistem penghayatan dan pengalaman agama yang diimplementasikan dengan sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pemahaman terhadap ajaran agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perilaku, tindakan, dan kegiatan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai atau ajaran agama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif yang menggambarkan tentang Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang dilakukan selama di lapangan. Berikut peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa

Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas diantaranya :

1. Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto sebagai Agen Perubahan dalam Meningkatkan Kualitas Nilai Akidah Masyarakat

Peran mahasiswa sebagai *agent of change* atau sebagai agen perubahan adalah dimana mahasiswa mampu memahami keadaan lingkungannya dan menyadari berbagai permasalahan yang ada. Dengan hal ini, mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan suatu perubahan. Dimana mahasiswa peduli dan sadar terhadap lingkungan sekitar.⁸⁹ Karena kehidupan sekarang tidak seperti biasanya, Covid-19 membuat tatanan kehidupan berubah. Walaupun kehidupan dilanda Covid-19 akan tetapi suatu perubahan kecil positif akan tetap bermanfaat.

a. Melaksanakan Sholat Berjama'ah

Agama Islam merupakan rahmat, hidayat, dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Maka dari itu, dalam kehidupan manusia pastinya selalu terikat dengan aktivitas keagamaan. Menurut pandangan Islam, keberagamaan merupakan dengan menjalankan ajaran agama Islam itu sendiri. Hal ini dikarenakan bahwa nilai-nilai kehidupan manusia sehari-hari diniatkan dan dilandaskan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam konsep keberagamaan, agama Islam memiliki konsep totalitas dimana Allah SWT memerintahkan seluruh umat manusia untuk melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh atau total. Ajaran agama Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Apabila seseorang memiliki kesadaran keberagamaan, maka seseorang akan patuh menjalankan perintah Allah SWT berdasarkan keyakinannya.⁹⁰

⁸⁹ Rochanah, "Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus....", hlm. 348.

⁹⁰ Bambang Suryadi & Bahrul Hayat, *Religiusitas....*, hlm. 3-6.

Agama merupakan hal utama dan selalu didepankan dalam berbagai situasi dan kondisi. Indonesia merupakan negara yang termasuk dalam penyebaran Covid-19 tinggi. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah. Adapun langkah yang diambil MUI (Majelis Ulama Indonesia) mengeluarkan fatwa nomor 14 tahun 2020 tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi covid-19. Kurang lebih isisnya adalah intruksi peniadaan kegiatan keagamaan di masjid seperti sholat jum'at, sholat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya pada daerah-daerah dengan tingkat penularan covid-19 yang tidak bisa dibendung lagi.

Seseorang yang patuh terhadap agamanya, maka ia akan berperilaku, berucap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama. dalam ajaran Islam, nilai aqidah merupakan nilai yang mengajarkan manusia untuk percaya bahwa Allah SWT itu ada. Serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu Maha Kuasa sehingga manusia akan taat dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. mahasiswa IAIN Purwokerto tetap menjalankan shalat berjamaah di masjid bersama masyarakat, bahkan mengajak masyarakat untuk sholat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa IAIN Purwokerto berusaha selalu menjalankan perintah Allah SWT dan mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT walaupun di tengah pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi penting terkait bagaimana mahasiswa IAIN Purwokerto di sini mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penulis melakukan wawancara dengan Mba Nurul Karomatullaela terkait nilai aqidah yaitu bagaimana cara mahasiswa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebisa mungkin tentunya kita sebagai muslimah dan sudah baligh pasti harus menjalankan perintah wajib Allah. Selain itu di pondok kan ada program "Taqoballah Illallah" atau mendekatkan diri kepada Allah, di program ini kita

menjalankan puasa puasa sunnah, dzikir, shalat sunnah qabliyah ba'diyah, shalat tahajud, shalat dhuha, shalat hajat. Sebelum di pondok kan saya taunya puasa sunnah hanya senin kamis, tapi setelah tinggal di pondok saya jadi tau puasa-puasa yang untuk mendekatkan diri kepada Allah contohnya, puasa 40 hari berturut-turut, puasa daud, puasa mutih, dll.⁹¹

Selain itu, dari hasil wawancara dengan Mba Khilyatul Jannah, ia mengatakan :

Untuk mendekatkan diri kepada Allah tentunya kita harus melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai muslimah yang sudah baligh tentunya kita akan merasa malu kalau tidak menjalankan kewajiban kita sebagai umat Islam. Shalat dan puasa itu harus. Selain itu ibadah sunnah juga sering saya lakukan seperti shalat dhuha, shalat tahajud, puasa senin kamis dll.⁹²

Adapun hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah tentang apakah mahasiswa IAIN Purwokerto sungguh-sungguh mengajak masyarakat untuk beribadah kepada Allah. Yang mengatakan :

Mahasiswa IAIN Purwokerto disini sering mengajak melaksanakan shalat berjamaah jadi menurut saya itu sudah mencerminkan bentuk kesungguhan mereka dalam menjalankan perintah Allah SWT.⁹³

Informasi lain yang serupa juga penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bu Heryani :

Mengajaknya kalo menurut saya tidak secara langsung, tetapi dengan mengadakan kegiatan keagamaan atau meramaikan masjid itu juga bentuk ajakan dari mahasiswa

⁹¹ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

⁹² Hasil wawancara bersama Mba Khilyatul Jannah (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

⁹³ Hasil wawancara bersama Ibu Umi Salamah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Ibu Salamah.

kepada masyarakat. Tinggal bagaimana respon dari masyarakatnya.⁹⁴

Dengan begitu, mahasiswa IAIN Purwokerto secara tidak langsung mengajarkan masyarakat tentang bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. hal ini berarti mahasiswa IAIN Purwokerto membawa perubahan bagi lingkungan masyarakat Desa Banjarparakan dengan mengajak masyarakat menjalankan perintah Allah SWT. dengan selalu melaksanakan Shalat jamaah dan mengajak masyarakat, secara tidak langsung mahasiswa membawa perubahan bagi masyarakat ke arah yang lebih baik. Jadi masyarakat banyak menerima manfaat dari adanya mahasiswa IAIN Purwokerto.

Hal ini sesuai dengan Jurnal Tarbiyah Al-Awlad dengan judul Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan yang menyatakan bahwa Agama berfungsi sebagai edukatif.⁹⁵ Yaitu penganut agama meyakini bahwa ajaran agama itu harus dipatuhi. Selain itu, ajaran agama juga bersifat yuridis berfungsi untuk menyuruh dan melarang. Keduanya memiliki latarbelakang dalam rangka mengarahkan agar pengikutnya menjadi pribadi yang lebih baik dan terbiasa dengan baik berdasarkan keyakinannya masing-masing.

b. Berperan sebagai Pengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah Nurul Iman

Sebagai agen perubahan, mahasiswa peduli dengan masyarakat sekitar. Dengan memahami masyarakat, mahasiswa akan menghadirkan atau menghasilkan suatu perubahan. Dalam hal ini, di Masjid Nurul Iman belum terdapat TPQ dan Madrasah

⁹⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Heryani (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 01/02 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

⁹⁵ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan....", hlm. 560-561.

Diniyah. Mahasiswa bersama Pondok Pesantren El-Madani bekerja sama membangun TPQ hingga saat ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto disini sering membuka wahana keagamaan untuk masyarakat pusat kegiatannya biasanya di Masjid Nurul Iman. Seperti berperan dalam kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah yang ditanggungjawab oleh Pondok Pesantren El-Madani, melaksanakan sholat jama'ah dan sunnah di masjid, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebut memotivasi masyarakat untuk giat shalat berjamaah di masjid dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Peran mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan salah satunya dengan berperan dalam kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah. Mahasiswa IAIN Purwokerto menjadi tenaga pengajar di TPQ dan Madrasah Diniyah di Masjid Nurul Iman secara sukarela. Seperti hasil wawancara dengan Mba Nurul Karomatullaela:

Kita itu ngajar TPQ secara sukarela, karena niat kita ikhlas ikut membantu mengajar di TPQ. Tetapi kadang dari LPKU memberi bisyaroh. Ngajat TPQ itu setiap hari, jadwalnya sehari dua kali habis ashar dan habis maghrib. Anak-anaknya dari lingkungan masyarakat sini juga desa tetangga juga ada. Sekitar ada 70 anak itu dibagi per kelas-kelasnya. Ada yang iqra' 1-3, iqra' 4-5, kelas Al-Qur'an, dan ada yang kitab juga.⁹⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan Mba Nur Aini:

Kalo saya mengajar yang madin jadwalnya malam, kelasnya kelas awal dan kelas akhir.⁹⁷

Selain itu, Mba Emi Ma'rifatul Husna dan Mba Khilyatul Jannah keduanya mengajar di TPQ dan juga di Madrasah Diniyah.

⁹⁶ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

⁹⁷ Hasil wawancara bersama Mba Nur Aini (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Adapun hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banjarparakan mengenai peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah, penulis mendapatkan informasi dari Bu Siti Maimunah:

Mereka mengajar TPQ disini, dengan adanya TPQ disini kan cucu saya bisa ngaji saya juga kadang ikut memperhatikan. Karena kalo di rumah kan belum tentu anak-anak mau belajar. Kalo disini kan juga banyak teman-temannya jadi pada semangat belajarnya. dengan begitu kan kualitas keagamaannya bisa meningkat.⁹⁸

Seperti hasil wawancara dengan Bu Yana yang mengatakan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto secara sukarela mengajar di TPQ dan Madin.

Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto disini kalo yang saya rasakan sekali ini membantu mengajar TPQ. Mereka ngajarnya secara sukarela.⁹⁹

Secara tidak langsung, mahasiswa IAIN Purwokerto menunjukkan perilaku Islami yaitu amal shaleh. Mereka melakukan pekerjaan yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu, mereka ikhlas melakukannya dalam artian mereka tidak mengharapkan imbalan ketika melakukan suatu perbuatan dan diniatkan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena mahasiswa IAIN Purwokerto disini menanamkan nilai ibadah dalam hati bahwa dalam melakukan suatu perbuatan dilandasi dengan hati yang ikhlas.

Hal ini mencerminkan bentuk perilaku Islami yang dimiliki mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam Jurnal PIK yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak menyatakan bahwa Muslim A Kadir menjelaskan bahwa

⁹⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Siti Maimunah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/02 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Yana (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

kemampuan untuk merumuskan prosedur terbentuknya perilaku beragama seseorang yaitu adanya kesadaran beriman dan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama.¹⁰⁰ Dengan terbentuknya kesadaran beriman pada diri individu maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dimana manusia siap untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengalaman keagamaan yang dimiliki dan lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga mencerminkan bentuk perilaku keberagamaan yang dimiliki mahasiswa IAIN Purwokerto dimana mahasiswa sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi juga mengajar atau menyebarkan ilmu. Itu merupakan suatu keharusan dilakukan oleh seorang yang beriman. Jadi mahasiswa IAIN Purwokerto yang memiliki kesadaran beriman akan mengamalkan nilai-nilai agama di masyarakat.

c. Melakukan Kegiatan Bank Sampah untuk Membantu Muslimat Desa Banjarparakan

Organisasi Muslimat Desa Banjarparakan terkadang membutuhkan tambahan dana untuk kegiatan pengajian, santunan, dan lain-lain. Maka dari itu, mahasiswa IAIN Purwokerto memberikan kontribusinya dengan melakukan kegiatan bank sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan harus sadar dan peduli akan keadaan di lingkungan masyarakatnya. Serta peduli dengan keadaan sekitar yang banyak membutuhkan bantuan dikarenakan pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa yang hidup di dalam masyarakat mempunyai kedudukan yang sentral dalam menerapkan nilai-nilai ibadah kepada masyarakat. Mahasiswa IAIN Purwokerto memberikan peranannya di kegiatan dan lembaga yang ada di Masyarakat. Mahasiswa IAIN Purwokerto

¹⁰⁰ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keberagamaan Anak....", hlm. 226.

merasa bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat jadi kegiatan yang ada di masyarakat juga merupakan hal penting bagi mahasiswa. Secara sukarela mahasiswa IAIN Purwokerto membantu kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian, kegiatan santunan anak yatim, dan pengadaan bank sampah yang hasilnya di sumbangkan ke muslimat Desa Banjarparakan. Seperti hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah :

Kemarin itu mba jannah sama mba aini mengadakan bank sampah jadi mengumpulkan sampah yang ada nanti dijual dan uangnya disumbangkan ke muslimat.¹⁰¹

Hal ini berarti mahasiswa IAIN Purwokerto melakukan suatu inovasi baru atau perubahan dengan cara mengadakan kegiatan bank sampah. Yaitu dengan mengumpulkan sampah yang dapat dijual kembali lalu hasilnya diserahkan kepada organisasi Muslimat Desa Banjarparakan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi Agama yaitu berfungsi kreatif. Hal ini sesuai dengan Jurnal Tarbiyah Al-Awlad dengan judul Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan yang menyatakan bahwa Agama berfungsi sebagai kreatif.¹⁰² Dimana mahasiswa produktif bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan banyak orang.

2. Peran Mahasiswa sebagai Generasi Penerus yang Tangguh dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat

Peran mahasiswa sebagai *iron stock* merupakan bentuk peran mahasiswa yang dilakukan untuk meneruskan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia. Karna waktu memang terus berjalan, pergantian generasi ke generasi juga berjalan. Intinya mahasiswa adalah aset cadangan, harapan bangsa ataupun

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Ibu Umi Salamah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Ibu Salamah.

¹⁰² Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan....", hlm. 560-561.

masyarakat untuk masa depan. Maka dari itu, mahasiswa dilatih agar memiliki kemampuan dan pengalaman melanjutkan generasi sebelumnya.¹⁰³ Peran mahasiswa sebagai generasi penerus dalam masyarakat, diantaranya melakukan kegiatan :

a. Ikut Aktif dalam Kegiatan Pengajian, Yasinan Rutinan, Santunan

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa yang hidup di dalam masyarakat mempunyai kedudukan yang sentral dalam menerapkan nilai-nilai ibadah kepada masyarakat. Mahasiswa IAIN Purwokerto memberikan peranannya di kegiatan dan lembaga yang ada di Masyarakat. Mahasiswa IAIN Purwokerto merasa bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat jadi kegiatan yang ada di masyarakat juga merupakan hal penting bagi mahasiswa. Secara sukarela mahasiswa IAIN Purwokerto membantu kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian, kegiatan santunan anak yatim, dan pengadaan bank sampah yang hasilnya di sumbangkan ke muslimat Desa Banjarparakan. Seperti hasil wawancara dengan Bu Umi Salamah :

Kemarin itu mba jannah sama mba aini mengadakan bank sampah jadi mengumpulkan sampah yang ada nanti dijual dan uangnya disumbangkan ke muslimat, ikut ngajar di TPQ juga, ikut membantu jadi IO kalo ada pengajian. Kemarin juga yang di pondok mengadakan mujahadah bersama saat peringatan tahun baru Islam, jadi masyarakat ikut berpartisipasi tetapi tetap dengan protokol kesehatan. Ini juga ada kegiatan desa gabungan muslimat, ansor, IPPNU, pemerintah desa setiap tahun mengadakan santunan anak yatim. Mahasiswa juga ikut jadi panitia di kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Begitu juga hasil wawancara dengan Mba Nur Aini yang serupa mengatakan bahwa:

¹⁰³ Rochanah, "Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus....", hlm. 348.

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Umi Salamah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Ibu Salamah.

Saya juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan seperti isra mi'raj, pengajian, biasanya dimintai bantuan untuk mengisi hadroh (salawatan) kadang juga sebagai pembawa acara. Kemarin saya juga berpartisipasi kegiatan santunan yang ada di desa, tapi kegiatannya tidak sebesar tahun kemarin, sekarang hanya dibagikan ke rumah masing-masing anak yang berhak mendapatkan santunan.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi, penulis juga mendapatkan informasi yang sama seperti yang dikatakan oleh Bu Umi Salamah. Mahasiswa IAIN Purwokerto mengadakan bank sampah yang hasilnya dialokasikan ke muslimat Desa Banjarparakan. Serta mahasiswa IAIN Purwokerto berperan dalam kegiatan santunan anak yatim pitu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mahasiswa belajar dan memperbanyak pengalaman untuk meneruskan organisasi muslimat yang ada di Desa Banjarparakan.

Hal ini mencerminkan bentuk perilaku Islami yang dimiliki mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam Jurnal PIK yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak menyatakan bahwa Muslim A Kadir menjelaskan bahwa bentuk Perilaku Islami yaitu amal saleh.¹⁰⁶ Dimana mahasiswa melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk sesamanya. Selain itu, dengan berperan dalam berbagai kegiatan tersebut sebagai bentuk persiapan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

3. Peran Mahasiswa sebagai Kontrol Sosial dengan LPKU untuk Meningkatkan Nilai Ibadah dan Kesejahteraan Masyarakat

a. Mengadakan Kegiatan Pembagian Sembako dan Shodaqoh Cantel

Dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa diharapkan dapat menjadi panutan karena dianggap memiliki pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan, dan cara berfikirnya. Akan tetapi,

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Mba Nur Aini (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹⁰⁶ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak....", hlm. 214.

terkadang mahasiswa hanya mampu memahami teori-teori yang disampaikan dosen saja dan tidak mengaplikasikan dalam masyarakat. Setelah kurang lebih satu bulan penulis melakukan observasi dalam penentuan judul skripsi, peneliti tertarik pada peran Mahasiswa IAIN Purwokerto yang ada di Desa Banjarparakan. Mereka memiliki keharmonisan yang baik dengan masyarakat. Mahasiswa juga ikut berbaur dan bergotong royong dengan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan yaitu pengajian, santunan anak yatim, dan partisipasinya di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat (LPKU).

Adanya pandemi Covid-19 ini dampaknya tentu saja bukan hanya di satu bidang, akan tetapi di berbagai bidang. Pandemi Covid-19 mengharuskan mahasiswa belajar di rumah, kondisi perekonomian menurun, kegiatan keagamaan dibatasi. Akan tetapi keterlibatan Mahasiswa IAIN Purwokerto di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat (LPKU) membawa banyak manfaat bagi masyarakat. LPKU adalah lembaga di bawah yayasan Nurul Iman yang bertujuan untuk menyejahterakan umat. Mahasiswa IAIN Purwokerto memiliki peranannya di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Mba Nurul Karomatullaela menduduki jabatan sebagai Manager Administrasi dan Keuangan LPKU, Mba Khilyatul Jannah sebagai Divisi Pendayagunaan LPKU. Terdapat beberapa program dari lembaga LPKU diantaranya, pengadaan kaleng shodaqoh, menyediakan makanan bergizi untuk santri yatim piatu, duafa, dan penghafal Al-Qur'an, memberikan beasiswa untuk santri yang kurang mampu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Mba Nurul Karomatullaela mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi yang ada di Desa Banjarparakan:

Kalo di lembaga kemasyarakatan saya ikut di lembaga yang bawah naungan yayasan. Di sini kan ada lembaga pemberdayaan kesejahteraan umat (LPKU). Di LPKU ini

mengelola uang zakat, misalkan ada yang ingin zakat nanti kita bantu untuk menzakatkan gitu, juga mengelola wakaf, sodaqoh dll. Jadi kami disini ikut serta dalam lembaga tersebut. Dan saya di sini sebagai manager administrasi dan keuangan.¹⁰⁷

Adapun tambahan yang disampaikan oleh Mba Nurul Karolatullaela mengenai lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat (LPKU) :

Sekecil mungkin kita dilatih untuk sodaqoh. Karena di LPKU kan mengadakan program kaleng sodaqoh. Jadi, disediakan kaleng sodaqoh untuk melatih kita. Kalo pun belum bisa sodaqoh uang ya sodaqoh jasa apapun itu. Selanjutnya kaleng sodaqoh itu nanti kita salurkan ke LPKU, nanti dialokasikan ke masyarakat. di LPKU juga menyediakan makanan bergizi untuk santri yatim piatu, duafa dan penghafal Al-Qur'an, beasiswa untuk santri yang kurang mampu atau yatim piatu. Membantu anak yang kurang mampu tetapi ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin. Seperti saya, saya udah kehilangan kedua orang tua saya tetapi masih semangat belajar setinggi langit. Jadi saya tetap mengukuhkan niat untuk kuliah. Masalah biaya saya selalu serahkan pada Allah SWT dan alhamdulillah Allah membantu saya sehingga sekarang saya bisa kuliah di IAIN.¹⁰⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa hasil dari kaleng shodaqoh tersebut dialokasikan atau dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan. LPKU juga berusaha untuk membantu warga yang membutuhkan yaitu dengan cara memberi bahan makanan gratis yang dapat diambil oleh warga yang membutuhkan secara sukarela. Bahan makanan tersebut digantung di depan kantor Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan tepatnya di depan Lapangan Desa Banjarparakan. Lalu masyarakat

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

yang membutuhkan dapat mengambilnya sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, hasil wawancara dengan Mba Khilyatul Jannah mengatakan bahwa:

Saya juga ikut serta di lembaga LPKU. Untuk IPPNU di desa banjarparakan saya belum mengikuti. Akan tetapi saya ikut yang di PAC Rawalo. Sumbangsih yang saya berikan berhubung sekarang saya di pondok jadi tidak sering berangkat rapat. Tapi walaupun tidak bisa hadir, saya selalu ikut berpartisipasi melalui media sosial. Tetapi sebelum saya di pondok kemarin sempat ikut serta dalam kegiatan baksos.¹⁰⁹

Jadi dapat diketahui bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan ini memiliki perilaku Islami yaitu melakukan amal saleh, amanah atau jujur, dermawan, ihsan, ikhlas, dan juga sedekah. Sedangkan hasil wawancara dengan Mba Nur Aini, ia mengatakan bahwa:

Sebelumnya saya ikut organisasi di IPPNU Desa Banjarparakan, tetapi sekarang saya off organisasi.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa agama berfungsi untuk mengajarkan manusia bahwa walaupun di masa pandemi Covid-19 harus tetap produktif. Seperti dalam Jurnal Tarbiyah Al-Awlad yang ditulis oleh Mulyadi dengan judul Agama dan Pengaruhnya dalam kehidupan yang menyatakan bahwa fungsi agama salah satunya berfungsi kreatif.¹¹¹ Artinya adalah agama senantiasa memotivasi dan menganjurkan penganutnya agar produktif. Produktif tidak hanya untuk pribadi, melainkan juga untuk

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Mba Khilyatul Jannah (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama Mba Nur Aini (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹¹¹ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan....", hlm. 560-561.

kemaslahatan banyak orang. Jadi, dengan adanya usaha yang kita ciptakan bisa bermanfaat untuk banyak orang.

b. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam 1443 Hijriah

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan pengetahuan, norma, dan cara berfikirnya. Dalam menjalankan peranannya di masyarakat, mahasiswa harus melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui pendabdian masyarakat. karena partisipasi yang aktif dari mahasiswa yang diharapkan masyarakat. Maka dari itu, mahasiswa IAIN Purwokerto mengadakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam 1443 Hijriah bersama santri Pondok Pesantren El-Madani dan masyarakat Desa Banjarparakan.

Hasil wawancara dengan Mba Khilyatul Jannah mengenai bagaimana ia berperan dan menempatkan diri di masyarakat.

Di masyarakat biasanya kita ikut menjadi Even Organizer nya dan mengisi salawatan juga. Terkadang kalo ada acara peringatan hari besar Islam di pondok mengadakan di masyarakat juga mengadakan. Jadi, walaupun di pondok sudah mengadakan peringatan maulid nabi contohnya, nanti di masyarakat juga mengadakan maka dari itu kita biasanya ikut berpartisipasi mengikuti keduanya.¹¹²

Dari observasi penulis pada tanggal 9 sampai 10 Agustus 2021 mahasiswa IAIN Purwokerto berpartisipasi dalam kegiatan do'a bersama untuk Negeri dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam 1443 Hijriah yang diadakan oleh Pondok Pesantren El-Madani bersama masyarakat Desa Banjarparakan. Mahasiswa berkontribusi sebagai panitia penyelenggara kegiatan tersebut. Adapun respon dari masyarakat sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Mba Nurul Karomatullaela:

¹¹² Hasil wawancara bersama Mba Khilyatul Jannah (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Kemarin kita juga berpartisipasi kegiatan peringatan tahun baru Islam dengan khataman satu anak satu khataman di pondok.¹¹³

Hal ini mencerminkan bentuk perilaku Islami yang dimiliki mahasiswa IAIN Purwokerto. Dalam Jurnal PIK yang ditulis oleh Abdul Aziz dengan judul Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak menyatakan bahwa Muslim A Kadir menjelaskan bahwa bentuk Perilaku Islami yaitu amal saleh.¹¹⁴ Dimana mahasiswa melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk sesamanya. Selain itu, dengan berperan dalam berbagai kegiatan tersebut sebagai bentuk persiapan bagi mahasiswa di masa yang akan datang.

4. Peran Mahasiswa sebagai Suri Tauladan dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Masyarakat

a. Mahasiswa Bersikap Ramah dan Saling Tolong Menolong

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup bersama masyarakat. Begitu juga dengan mahasiswa adalah bagian dari masyarakat. mahasiswa memiliki tempat tersendiri di masyarakat tetapi bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Salah satu peran penting mahasiswa adalah sebagai *moral force* dalam kehidupan masyarakat. Saling bekerja sama dan toleransi sesama anggota masyarakat adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan sejahtera.¹¹⁵ Karena mereka sadar bahwa mahasiswa dan masyarakat merupakan satu kesatuan. Jadi, segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat.

Nilai akhlak membimbing manusia untuk berperilaku dan bersikap dengan baik selaras dengan aturan atau adab yang baik

¹¹³ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹¹⁴ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak....", hlm. 214.

¹¹⁵ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat....", hlm. 40.

dan benar. Dengan memiliki perilaku yang baik selaras dengan aturan bisa menciptakan kehidupan masyarakat yang tentram, seimbang, dan damai. Maka dari itu sikap mahasiswa IAIN Purwokerto terhadap masyarakat sangatlah penting, apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini. Dari hasil observasi, penulis mengamati dan mendapat informasi bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan memiliki nilai akhlak yang baik. Mereka bersikap dan berperilaku dengan baik dan sopan. Hasil observasi itu dikuatkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Umi Salamah selaku masyarakat Desa Banjarparakan beliau berkata:

Mahasiswa sering komunikasi baik dengan masyarakat, saya kalo ketemu juga ngobrol dan anaknya ramah-ramah. Kalo dibutuhkan juga mereka tidak segan untuk membantu. Kalo membantu kegiatan juga tidak pilih-pilih.¹¹⁶

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Heryani yang serupa mengatakan bahwa:

Anaknya baik-baik, anaknya ramah-ramah trus pinter-pinter, mereka juga disiplin waktu, kalo waktunya ngajar TPQ mereka sudah stand by di masjid.¹¹⁷

Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa IAIN Purwokerto mengenai bagaimana sikap mereka di lingkungan masyarakat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Mba Nurul Karomatullaela:

Sebisa mungkin saya sebagai mahasiswa dan juga santri di sini sebisa mungkin membaur ke masyarakat dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Kalo prinsip saya, kita itu harus bisa bersahabat dengan masyarakat karena kita hidup berdampingan dengan masyarakat. Di pondok juga diajarkan untuk membangkitkan jiwa sosial. Jadi ketika ada

¹¹⁶ Hasil wawancara bersama Ibu Umi Salamah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Ibu Salamah.

¹¹⁷ Hasil wawancara bersama Ibu Heryani (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 01/02 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

yang meminta bantuan, sebisa mungkin saya membatu atau terjun langsung ke masyarakat.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Mba Nur Aini juga mengatakan bahwa:

Kita kan tinggal atau hidup berdampingan dengan masyarakat jadi sudah seharusnya kita membaur dengan masyarakat, ikut gotong royong kalo ada kegiatan, kalo ketemu menyapa, seperti itu.¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan Mba Khilyatul Jannah mengatakan bahwa:

Sebagai mahasiswa tentunya kita sebisa mungkin menjadi contoh di masyarakat, jadi sebisa mungkin kita bersikap yang baik di lingkungan masyarakat, ketika dibutuhkan kita siap membantu. Dan tidak lupa saya selalu berprinsip untuk menjaga salam bawa atau sikap tawadha' pada orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, nilai akhlak yang dicerminkan oleh sikap mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan antara lain :

- 1) Selalu menyapa kepada masyarakat
- 2) Bersikap ramah kepada masyarakat
- 3) Selalu membantu kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat
- 4) Membantu masyarakat yang kurang mampu dalam kegiatan yang ada di Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat
- 5) Mahasiswa IAIN Purwokerto berinteraksi dengan baik dengan masyarakat

¹¹⁸ Hasil wawancara bersama Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹¹⁹ Hasil wawancara bersama Mba Nur Aini (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

¹²⁰ Hasil wawancara bersama Mba Khilyatul Jannah (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

6) Mahasiswa IAIN Purwokerto bersikap disiplin dan tanggungjawab

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis melakukan pengamatan dan menemukan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan memiliki sikap yang ramah kepada masyarakat. Mereka juga saling membantu dan mendukung setiap adanya kegiatan keagamaan di masyarakat. Mahasiswa IAIN Purwokerto juga menerapkan sikap adil jadi tidak pilih kasih dalam membantu masyarakat. sehingga dengan begitu agama memiliki fungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas. Seperti pada Jurnal Tarbiyah Al-Awlad yang ditulis oleh Mulyadi dengan judul Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan menyatakan bahwa fungsi agama salah satunya menjadi pendorong timbulnya rasa solidaritas dimana para pengikut agama yang memiliki kesamaan secara psikologis akan termasuk dalam satu kesatuan yakni iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan meningkatkan rasa solidaritas dalam perorangan maupun kelompok, dan juga membangun rasa persaudaraan yang kokoh.¹²¹

Sikap atau perilaku yang ditunjukkan mahasiswa terhadap masyarakat tidak terlepas dari pembentukan perilaku keberagamaan yang ada pada dirinya. Perilaku keberagamaan seseorang berhubungan dengan peran yang dimilikinya. Dengan peran yang dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat tentunya mahasiswa akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Sehingga dengan peran yang dimiliki, seseorang akan berperilaku sesuai dengan peranannya di lingkungan masyarakat. Tingkah laku atau perilaku seseorang memiliki hubungan dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Karena itulah, peran yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto di masyarakat

¹²¹ Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan....", hlm. 560-561.

meurpakan cerminan dari pengalaman keagamaan yang dimilikinya dan apa yang ia dapatkan selama belajar di PTKIN.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat diantaranya yaitu :

1. Faktor Pendukung

- a. Mayoritas masyarakat Desa Banjarparakan menganut agama Islam sehingga peluang untuk pengaplikasian ajaran keagamaan lebih besar dan efektif.
- b. Masyarakat Desa Banjarparakan menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.
- c. Adanya partisipasi dari masyarakat yang antusias mengikuti segala kegiatan keagamaan yang ada. Begitu juga respon yang baik dari masyarakat setiap tindakan yang dilakukan mahasiswa.
- d. Adanya sarana yang memadai dalam melakukan aktivitas keagamaan di masyarakat. seperti adanya Masjid, Pondok Pesantren, Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat (LPKU), dan organisasi muslimat, organisasi PAC dan IPPNU.

Faktor-faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi efektifnya proses kegiatan keagamaan yang dilakukan mahasiswa IAIN Purwokerto di masyarakat Desa Banjarparakan. Masyarakat yang hampir keseluruhan beragama Islam menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melancarkan kegiatan keagamaan yang ada, apalagi dengan adanya partisipasi positif dari masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Akibat adanya kegiatan keagamaan seringkali ditunjukkan sebagai penyebab kluster penyebaran virus Covid-19 sehingga sangat perlu memperhatikan peraturan dari pemerintah dan anjuran mengikuti

protokol kesehatan. Apabila lengah sedikitpun, dampaknya akan berbahaya pada nama baik masyarakat, desa, ataupun mahasiswa.

- b. Perizinan melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat menjadi susah dan ketat karena adanya pandemi Covid-19.

Faktor penghambat tersebut tidak membatasi antusiasme masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat menjalankan dengan penuh semangat, keikhlasan, dan kesabaran. Sehingga aktivitas keagamaan di masyarakat Desa Banjarparakan masih berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan pemerintah dan protokol kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan bagian dari masyarakat, tetapi bukan berarti memisahkan diri dari masyarakat. Akibat adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan atau aktivitas keagamaan terganggu. Sedangkan agama merupakan pedoman atau kepercayaan yang dianut seseorang untuk menjalani kehidupan. Selain itu, keberagamaan merupakan bentuk perilaku atau sikap dalam mengimplementasikan pengalaman agama atau ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia tentunya memiliki perilaku keberagamaan, begitu juga mahasiswa. Perilaku keagamaan merupakan bentuk aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh individu yang terlahir dari dorongan agama yang dianutnya. Perilaku keberagamaan seseorang berhubungan dengan peran yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas sebagai berikut:

Peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan meliputi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan nilai akidah dalam masyarakat, sebagai kontrol sosial dalam meningkatkan nilai ibadah masyarakat, sebagai suri tauladan yang baik dalam meningkatkan nilai akhlak dalam masyarakat, dan sebagai generasi penerus yang tangguh dengan mengikuti organisasi kemasyarakatan dengan maksimal. Sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, mahasiswa IAIN Purwokerto selalu mengajak masyarakat untuk sholat berjama'ah di Masjid walaupun di tengah pandemi Covid-19, melaksanakan TPQ dan Madin sebagai tenaga pengajar, melakukan kegiatan bank sampah untuk disumbangkan ke organisasi muslimat Desa

Banjarparakan. Sebagai kontrol sosial dalam meningkatkan nilai ibadah masyarakat, mahasiswa IAIN Purwokerto berperan di LPKU untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pembagian sembako, celengan shodaqoh, dan shodaqoh cantel, melaksanakan peringatan Hari Besar Islam untuk meningkatkan nilai ibadah masyarakat. sebagai suri tauladan, mahasiswa berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat, bersikap ramah dan gemar membantu, ikhlas dalam memberikan peranannya. Sebagai generasi penerus yang tangguh, mahasiswa diharapkan mampu melanjutkan kegiatan yang ada di Desa Banjarparakan dengan cara mengikuti dan berperan dalam kegiatan pengajian, yasinan rutin, dan santunan karena kaderisasi akan terus berlanjut.

Adapun faktor penghambatnya yaitu semenjak adanya Covid-19 setiap melakukan kegiatan harus sangat memperhatikan protokol kesehatan karena apabila lengah atau terjadi penyebaran virus Covid-19 akan membawa dampak bagi nama baik masyarakat, desa, atau mahasiswa. Untuk faktor pendukungnya yaitu mayoritas masyarakat Desa Banjarparakan menganut agama Islam, adanya partisipasi dari masyarakat yang antusias mengikuti segala kegiatan keagamaan yang ada, adanya sarana yang memadai dalam melakukan aktivitas keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 diantaranya :

1. Mahasiswa IAIN Purwokerto
 - a. Mempertahankan kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah dan meningkatkannya.
 - b. Interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat lebih ditingkatkan lagi.

- c. Lebih ditingkatkan lagi peranannya di organisasi keagamaan yang ada di masyarakat.
2. Bagi Peneliti dan Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti menjadi pengalaman berharga dan langkah awal atau reverensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya agar lebih mendalam dan lebih rinci dalam penelitian selanjutnya. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, yang dimana penelitian yang dilakukan penulis saat ini berada dalam kondisi pandemi Covid-19 yang pertama kali dialami oleh dunia dan membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sahipul. Sahidup Kudadiri dkk. 2019. *“Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara sebagai Agent of Social Change”*. dimuat dalam *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Vol. 4. No. 2. Edisi Januari 2019.
- Asmawi. 2019. *“Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”*. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Atika, Nur. 2018. *“Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan pada Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe”*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Aziz, Abdul. 2018. *“Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak”*. Dimuat dalam *Jurnal PIK*. Vol. 1. No. 1. Edisi Maret 2018.
- Cahyono, Habib. 2019. *“Peran Mahasiswa di Masyarakat”*. dimuat dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. Vol. 1. No. 1. Edisi November 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dyah Ayu Noor Wulan, Sri Muliati Abdullah. 2014. *“Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi”*. dimuat dalam *Jurnal Sosio Humaniora*. Vol. 5. No. 1. Edisi Mei 2014.
- Elfian dkk. 2017. *“Peran Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Minat Masyarakat untuk Produktif Pendidikan”*. Dimuat dalam *Jurnal Sosio-E-Kons*. Vol. 9. No. 3. Edisi Desember 2017.
- Fauzi, Farid. 2016. *“Membangun Strategi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Menuju World Class University”*. Dimuat dalam *Jurnal As-SalamI*. Vol. 1. No. 1. Edisi Mei-Agustus 2016.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Lukman . 2012. “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa SD Islam Terpadu AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya*”. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1. Edisi 2012.
- Hakim, Lukman. 2012. “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa SD Islam Terpadu AL-Muttaqin Kota Tasikmalaya*”. Dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10. No. 1. Edisi 2012.
- Hamali, Syaiful. 2011. “*Sikap Keagamaan dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*”. dimuat dalam *Jurnal Al-AdYaN*. Vol. 6. No. 2. Edisi Juli-Desember 2011.
- Haris, Munawir. 2017. “*Agama dan Keberagaman; Sebuah Klarifikasi untuk Empati*”. Dimuat dalam *Jurnal Studi Islam*. Vol. 9. No. 2. Edisi September 2017.
- Hayat, Bahrul. Bambang Suryadi. 2021. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Blibiosmia Karya Indonesia.
- Ida Amaliyah, Efa. 2020. “*Makna Keberagaman Mahasiswa Penerima Beasiswa STAIN Kudus*”. Dimuat dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol. 18. No. 3. Edisi Maret 2020.
- Indra, Hasbi. 2017. “*Pendidikan Keagamaan Islam dan Manajemen Kenabian*”. dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2. Edisi November 2016-April 2017.
- Lantaeda, Syaron Brigette. Florence Daicy J. Lengkong dkk. “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”. dimuat dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4. No. 048.
- Lian, Bukman. 2019. “*Tanggungjawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat*”. Edisi Mei 2019.

- Lubis, M Ridwan. 2017. *Agama dan Perdamaian Landasan, Tujuan, dan Realitas Kehidupan Beragama di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Moh Shofan. 2020. "Agama, Sains dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern". dimuat dalam *Jurnal Maarif*. Vol. 15. No. 1. Edisi Juni 2020.
- Mulyadi. 2016. "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan". dimuat dalam *Jurnal Tarbiyah Al-Awla*. Vol. VI. No. 02. Edisi 2016.
- Murniati. 2019. "Perkembangan Keberagaman Siswa dalam Aspek Akhlak melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung". Dimuat dalam *Jurnal Atthulab*. Vol. 4. No. 1. Edisi 2019.
- Nafis, M. Muntabihun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Najtama, Fikria. 2017. "Religiusitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan". dimuat dalam *Jurnal Studi Islam*. Vol. 9. No. 2. Edisi September 2017.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan daam Upaya Memajukan Teknologi". dimuat dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. Edisi November 2013.
- Nurzannah. 2017. "Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". Dimuat dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 6. No. 1. Edisi Januari-Juni 2017.
- Pirmansyah, Leppe. "Peranan Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan di SMA Pancasila Kota Bengkulu". *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Putri, Ririn Noviyanti. 2020. "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19". dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20. No. 2. Edisi Juli 2020.

Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Safarudin, Akhmad Aziz. 2001. "*Kontribusi Mahasiswa IAIN dalam Pendidikan Agama Islam di Kampung Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*". *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Sodikin, R Abuy. 2003. "*Konsep Agama dan Islam*". Dimuat dalam *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20. No. 97. Edisi Juni 2003.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Su'adah. 2014. "*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*". dimuat dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. II. No. 2. Edisi November 2014.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I Wayan Cong. 2019. "*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*". dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 1. Edisi April 2019.

Sutarto. 2018. "*Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*". Dimuat dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 2. No. 1. Edisi 2018.

Taufiq, Ahmad. 2018. "*Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*", dimuat dalam *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol. 10. No. 1. Edisi 2018.

Wahyuni, Trisanti. 2020. *Covid-19: Fakta-Fakta yang Harus Kamu Ketahui tentang Corona Virus*. Malang: Pustaka Anak Bangsa.

Wawancara dengan Ibu Heryani (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 02/01 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 01/02 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 15.30 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

Wawancara dengan Ibu Umi Salamah (Masyarakat Dusun Jongkeng Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 12 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Rumah Ibu Salamah.

Wawancara dengan Ibu Yana (Masyarakat Desa Banjarparakan Rt 01/02 Kecamatan Rawalo), pada 14 Agustus 2021 pukul 16.00 wib tempat di Masjid Nurul Iman.

Wawancara dengan Mba Emy Ma'rifatul Husna (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok El-Madani.

Wawancara dengan Mba Khilyatul Jannah (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Wawancara dengan Mba Nur Aini (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt 01/01 Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Wawancara dengan Mba Nurul Karomatullaela (Mahasiswa IAIN Purwokerto Desa Banjarparakan Rt Kecamatan Rawalo), pada 10 Agustus 2021 pukul 10.00 wib tempat di Pondok Pesantren El-Madani.

Wulan, Dyah Ayu Noor. Sri Muliati Abdullah. 2014. *“Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi”*. dimuat dalam *Jurnal Sosio Humaniora*. Vol. 5. No. 1. Edisi Mei 2014.

Yuliana. 2020. *“Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tjauan Literatur”*. dimuat dalam *Jurnal Wellnes and Healthy Magazine*. Vol. 2. No. 1. Edisi Februari 2020.

Zein, Zainurni. 2012. *“Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Univerditas negeri Padang”*. Dimuat dalam *Jurnal humanus*. Vol. 11. No. 1. Edisi 2012.

Zubaedi. Endang Kartikowati. 2016. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI
PENELITIAN PERAN MAHASISWA IAIN PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA BANJARPARAKAN
RAWALO BANYUMAS

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari upaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, melalui peran mahasiswa IAIN Purwokerto. Berikut aspek yang diamati oleh penulis berupa:

1. Lingkungan Mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana
3. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Purwokerto

B. Pedoman Wawancara

Informan:

1. Mahasiswa IAIN Purwokerto
2. Masyarakat Desa Banjarparakan

C. Dokumentasi

1. Bentuk peran yang dilakukan Mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan dalam meningkatkan kualitas keagamaan
2. Foto pelaksanaan observasi dan wawancara

DRAF WAWANCARA

1. Hari/tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
Informan : Ibu Umi Salamah
Jabatan : Ketua Muslimat Periode 2019-2024 Desa Banjarparakan
Lokasi : Dusun Jongkeng RT 01/01, Desa Banjarparakan, Rawalo
Waktu : 10.10 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Perubahannya banyak mba, yang biasanya ada kegiatan jama’ah Yasin setiap malam jum’at sekarang di offkan dulu. Sebenarnya si penginnnya tetap berjalan tapi kan kita harus menaati aturan pemerintah. Sebenarnya jamaah tetap ada di masjid tetapi tetap dengan protokol kesehatan. Perubahannya ada tapi tidak terlalu, kita melakukan kegiatan juga dengan protokol.”

2) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat?

Jawab : “Kegiatan keagamaannya ada banyak ada pengajian, pengajian sendiri dibagi 5 kelompok diantaranya jongkeng, banjarwaru, bayeman, kedungwangkal, glinggang. Pengajiannya rutinya berbeda-beda ada mujahadah, jamaah Yaasin, salawat tiap malam jum’at.”

3) Seberapa kenal masyarakat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto?

Jawab : “Nggih kenal dekat mba, itu juga ada yang tetangga saya, mba khilya, mas irfan dll. Kalo ada kegiatan juga sering ketemu mereka ikut membantu.”

4) Bagaimana sikap mahasiswa IAIN Purwokerto terhadap masyarakat?

Jawab : “Mahasiswa sering komunikasi baik dengan masyarakat, saya kalo ketemu juga ngobrol dan anaknya ramah-ramah. Kalo dibutuhkan juga mereka tidak segan untuk membantu. Kalo membantu kegiatan juga tidak pilih-pilih.”

5) Apakah Mahasiswa IAIN Purwokerto sering melakukan interaksi dengan masyarakat?

Jawab : “Ya biasanya kalo ketemu gitu ngobrol-ngobrol, trus mereka juga nyapa duluan, kalo ada kegiatan di masyarakat mereka juga membantu.”

6) Apa peran yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat?

Jawab : “Kemarin itu mba jannah sama mba aini mengadakan bank sampah jadi mengumpulkan sampah yang ada nanti dijual dan uangnya disumbangkan ke muslimat, ikut ngajar di TPQ juga, ikut membantu jadi IO kalo ada pengajian. Kemarin juga yang di pondok mengadakan mujahadah bersama saat peringatan tahun baru Islam, jadi masyarakat ikut berpartisipasi tetapi tetap dengan protokol kesehatan. Ini juga ada kegiatan desa gabungan muslimat, ansor, IPPNU, pemerintah desa setiap tahun mengadakan santunan anak yatim. Mahasiswa juga ikut jadi panitia di kegiatan tersebut. Mahasiswa IAIN Purwokerto yang laki-laki rajin banget adzan di masjid yang cewenya juga selalu jama'ah di Masjid.”

7) Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya peran dari mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Banyak manfaatnya mba, ini membantu kelancaran kegiatan pengajian, ikut serta dalam mensukseskan acara santunan setiap tahun.”

8) Apakah mahasiswa IAIN Purwokerto mengajak dengan sungguh-sungguh masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT?

Jawab : “Mahasiswa IAIN Purwokerto disini sering mengajak melaksanakan shalat berjamaah jadi menurut saya itu sudah mencerminkan bentuk kesungguhan mereka dalam menjalankan perintah Allah SWT.”

2. Hari/tanggal : Kamis, 14 Agustus 2021

Informan : Ibu Siti Maimunah

Jabatan : Masyarakat

Lokasi : Masjid Nurul Iman, Dusun Jongkeng RT 01/01

Waktu : 15.30 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Ada mba, dulu sebelumnya ada pengajian rutin malam Rabu tapi sekarang udah ngga pernah. Jadi sekarang sering libur kegiatan contohnya yasinan libur karena PPKM.”

2) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat?

Jawab : “Yang berjalan si ini TPQ, yasinan biasanya hanya setoran, jama'ah tetap ada cuma jaga jarak kaya gitu.”

3) Seberapa kenal masyarakat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto?

Jawab : “Kenal dekat, ini ada mba ai, mba nurul, mba aini, mba emi.”

4) Bagaimana sikap mahasiswa IAIN Purwokerto terhadap masyarakat?

Jawab : “Sikap mereka baik semua ramah ramah.”

5) Apakah Mahasiswa IAIN Purwokerto sering melakukan interaksi dengan masyarakat?

Jawab : “Komunikasi paling kalo ketemu gini, kalo lagi nganterin anak saya ngajar ngaji ketemu mba-mbanya, atau kalo lagi ada kegiatan mereka suka nyapa”

6) Apa peran yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat?

Jawab : “Mereka mengajar TPQ disini, dengan adanya TPQ disini kan cucu saya bisa ngaji saya juga kadang ikut memperhatikan. Karena kalo di rumah kan belum tentu anak-anak mau belajar. Kalo disini kan juga banyak teman-temannya jadi pada semangat belajarnya. dengan begitu kan kualitas keagamaannya bisa meningkat”

7) Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya peran dari mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Seneng banget aku, cucu saya jadi bisa ngaji juga mereka sukarela ngajarnya.”

8) Apakah mahasiswa IAIN Purwokerto mengajak dengan sungguh-sungguh masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT?

Jawab : “Dengan membuka wahana seperti kegiatan di masjid itu juga bentuk ajakan mahasiswa.”

3. Hari/tanggal : Kamis, 14 Agustus 2021

Informan : Ibu Heryani

Jabatan : Masyarakat

Lokasi : Masjid Nurul Iman, Dusun Jongkeng RT 01/01

Waktu : 16.00 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Kalo keagamaan menurut saya sebelum dan sesudah tetap berjalan tapi mungkin dari perekonomian, sosialisasi dengan masyarakat berkurang, tapi alhamdulillah kalo keagamaan kegiatannya tetap berjalan tapi dengan protokol kesehatan. Kemarin acara tahliliah juga hanya 20 orang saja dan makannya juga di bawa pulang ngga makan di sana.”

2) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat?

Jawab : “Ada pengajian anak-anak (TPQ), jama’ah yasin, jama’ah tunjinhah (yasinan bapak-bapak) setiap malam jum’at masih berjalan.”

3) Seberapa kenal masyarakat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto?

Jawab : “Kenal, tapi tidak terlalu dekat. Mungkin karna jarang ketemu aja ketemu paling kalau ada kegiatan gitu.”

4) Bagaimana sikap mahasiswa IAIN Purwokerto terhadap masyarakat?

Jawab : “baik, anaknya ramah-ramah trus pinter-pinter, mereka juga disiplin waktu, kalo waktunya ngajar TPQ mereka sudah stand by di masjid, disiplin anak-anaknya.”

5) Apakah Mahasiswa IAIN Purwokerto sering melakukan interaksi dengan masyarakat?

Jawab : “Sering mba, kemarin ada di satu acara saya lupa mereka ikut terlibat dan mereka tidak segan ikut berbaur dengan masyarakat jadi interaksinya baik”

6) Apa peran yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat?

Jawab : “Ini ngajar TPQ, trus ada yang ikut IPPNU kemarin pas puasa mereka punya kegiatan bangunin orang sahur, bagi takjil, banyak lah mba”

7) Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya peran dari mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Banyak mba, jadi mahasiswa kan punya ilmu lalu mereka tularkan dan sampaikan ke masyarakat jadi banyak manfaat yang masyarakat rasakan.”

8) Apakah mahasiswa IAIN Purwokerto mengajak dengan sungguh-sungguh masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT?

Jawab : “Mungkin mengajaknya kalo menurut saya tidak secara langsung, tetapi dengan mengadakan kegiatan keagamaan atau meramaikan masjid itu juga bentuk ajakan dari mahasiswa kepada masyarakat. Tinggal bagaimana respon dari masyarakatnya.”

4. Hari/tanggal : Kamis, 14 Agustus 2021

Informan : Ibu Yana

Jabatan : Masyarakat

Lokasi : Masjid Nurul Iman, Dusun Jongkeng RT 01/01

Waktu : 16.30 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Sebelum ada pandemi kegiatannya banyak, rame, ada pawai ta’aruf dll. Kalo sekarang karena pandemi kegiatan ada yang berjalan tapi tetap dengan protokol. Kegiatannya sekarang lebih di minimkan lagi jumlah jama’ahnya dan tempatnya pun ruang lingkupnya paling satu RT gitu.”

2) Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat?

Jawab : “Ini ada TPQ, khataman akhirussanah pondok juga melibatkan masyarakat tapi sekarang dibatasi ditambah lewat online jadi bisa ikut walaupun di rumah”

3) Seberapa kenal masyarakat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto?

Jawab : “Saya baru sebenarnya disini, jadi belum terlalu kenal dekat, tapi tau itu mba siapa mba siapa karena sering ketemu kalo lagi antar anak ngaji gini.”

4) Bagaimana sikap mahasiswa IAIN Purwokerto terhadap masyarakat?

Jawab : “Ramah-ramah anaknya, anaknya juga sabar-sabar.”

5) Apakah Mahasiswa IAIN Purwokerto sering melakukan interaksi dengan masyarakat?

Jawab : “Komunikasinya baik banget, sering interaksi juga jadi kalo sebelum mulai ngaji sering cerita-cerita tentang perkembangan kemampuan baca tulis al-qur’an anak-anak gitu.”

6) Apa peran yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat?

Jawab : “Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto disini kalo yang saya rasakan sekali ini membantu mengajar TPQ. mereka ngajarnya secara sukarela.”

7) Manfaat apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya peran dari mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Banyak, mereka kan ada yang mengabdikan di pondok jadi dapat buat contoh atau teladan di masyarakat, banyak membantu juga ini contohnya ngajar TPQ.”

8) Apakah mahasiswa IAIN Purwokerto mengajak dengan sungguh-sungguh masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT?

Jawab : “Sebenarnya saya baru pindah ke desa sini jadi yang paling saya rasakan mahasiswa ini sering saya lihat memberi contoh yang baik perihal mendekati diri kepada Allah.”

5. Hari/tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021
Informan : Nurul Karomatullaela
Jabatan : Mahasiswa IAIN Purwokerto (3 HKI)
Lokasi : Aula Pondok Pesantren El-Madani
Waktu : 10.00 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Kebetulan disini kan lingkungan pesantren, jadi dari dulu kondisi keagamaannya memang kental. Banyak kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dll. Tetapi semenjak adanya Covid-19 kegiatannya terbatas. Jadi, walaupun sekarang terbatas karena Covid warga-warga disini tetap tergerak untuk melakukan aktivitas keagamaan. Akan tetapi tidak sepadat dulu. Rutinan tetap berjalan tetapi sesuai dengan protokol. Kalo misal ada berita duka juga warga tetap takziah tetapi dengan menggunakan masker. Jadi, menurut saya disini perubahannya tidak terlalu menonjol.”

2) Dengan kondisi keagamaan yang telah dijelaskan tadi, peran apa yang kamu berikan agar kualitas keagamaan masyarakat disini meningkat?

Jawab : “Kebetulan saya kan mondok di sini, di pondok pesantren el-madani, jadi kalo untuk mengikuti acara rutinannya itu memang hampir tidak pernah, tetapi kalo untuk pengajian-pengajian ikut. Karena acara rutinannya biasanya hanya dilakukan oleh warga. Tetapi kalo kita dibutuhkan atau dimintai bantuan atau diundang untuk hadir ya kita ikut serta hadir dan membantu. Alhamdulillah saya disini diberi kepercayaan untuk mengajar TPQ. Tetapi kalo rutinannya seperti yasinan itu memang hanya dilakukan oleh warga menurut saya. Tapi kalo mahasiswa yang tidak tinggal di pondok kadang ada yang ikut juga. Selain itu, kemarin kita juga berpartisipasi kegiatan peringatan tahun baru Islam dengan khataman satu anak satu khataman di pondok.

Karena saya juga masih belajar bermasyarakat. Jadi kita tetap berinteraksi dengan masyarakat. Saya di LPKU kan ada program sedekah sayuran untuk masyarakat, dan itu membuat masyarakat sangat senang. Untuk warga yang kurang mampu juga kita memberi paket sembako. Jadi, kalo saya ini adalah tahap membangun kemakmuran masyarakat. Dengan program-program yang ada di LPKU ini demi kesejahteraan masyarakat jadi untuk kedepannya kita masih terus ingin melakukan program-program yang bermanfaat untuk masyarakat dalam usaha membaktikan diri pada masyarakat.”

3) Bagaimana sikap kamu sebagai mahasiswa di lingkungan masyarakat?

Jawab : “Sebisa mungkin saya sebagai mahasiswa dan juga santri di sini sebisa mungkin membaaur ke masyarakat dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Kalo prinsip saya, kita itu harus bisa bersahabat dengan masyarakat karena kita hidup berdampingan dengan masyarakat. Di pondok juga diajarkan untuk membangkitkan jiwa sosial. Jadi ketika ada yang meminta bantuan, sebisa mungkin saya membantu (terjun langsung ke masyarakat).”

4) Apa peran yang kamu berikan dalam organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Kalo di lembaga kemasyarakatan saya ikut di lembaga yang bawah naungan yayasan. Di sini kan ada lembaga pemberdayaan kesejahteraan umat (LPKU) sebagai Manager Administrasi dan Keuangan. Di LPKU ini mengelola uang zakat, misalkan ada yang ingin zakat nanti kita bantu untuk menzakatkan gitu, juga mengelola wakaf, sodaqoh dll. Jadi kami disini ikut serta dalam lembaga tersebut. Sekecil mungkin kita dilatih untuk sodaqoh. Karena di LPKU kan mengadakan program kaleng sodaqoh. Jadi, disediakan kaleng sodaqoh untuk melatih kita. Kalo pun belum bisa sodaqoh uang ya sodaqoh jasa apapun itu. Selanjutnya kaleng sodaqoh itu nanti kita salurkan ke LPKU, nanti dialokasikan ke masyarakat. di LPKU juga

menyediakan makanan bergizi untuk santri yatim piatu, duafa dan penghafal Al-Qur'an, beasiswa untuk santri yang kurang mampu atau yatim piatu. Membantu anak yang kurang mampu tetapi ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin. Seperti saya, saya udah kehilangan kedua orang tua saya tetapi masih semangat belajar setinggi langit. Jadi saya tetap mengukuhkan niat untuk kuliah. Masalah biaya saya selalu serahkan pada Allah SWT dan alhamdulillahnya Allah membantu saya sehingga sekarang saya bisa kuliah di IAIN.

5) Bagaimana cara mahasiswa menempatkan diri di masyarakat Desa Banjarparakan di bidang keagamaan?

Jawab : “Setiap ada pengajian di masyarakat, kita ikut serta sebagai IO (even organizer). Selain itu juga dimintai untuk hadrohan (salawatan). Kalo untuk di pondok segala acara baik itu peringatan isra mi'raj, akhirussannah, maulid nabi, peringatan tahun baru Islam kemarin kita semua yang handel. Karena kebanyakan mahasiswa IAIN Purwokerto di sini tinggal di lingkungan pondok pesantren.”

6) Apakah mahasiswa sering mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang mendekatkan diri dengan Allah SWT?

Jawab : “Kalo saya lebih cenderung ke membuka wahana untuk masyarakat dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah contohnya mengadakan kegiatan samaan. Jadi dengan begitu diharapkan dapat menggerakkan hati masyarakat sekitar. Jadi semenjak adanya pondok, masyarakat di sini lebih sering ikut kegiatan keagamaan.”

6. Hari/tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Informan : Khilyatul Jannah

Jabatan : Mahasiswa IAIN Purwokerto (5 PGMI)

Lokasi : Aula Pondok Pesantren El-Madani

Waktu : 10.00 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Menurut saya kondisi keagamaan disini sebelum dan sesudah corona itu terjadi perubahan yang signifikan, karena sebelumnya kita bisa melakukan kegiatan sesuai dengan rencana, akan tetapi semenjak adanya corona tiba tiba jadinya rencana kegiatannya berbeda, sekarang waktunya lebih terbatas hanya paling bisa satu jam atau dua jam jadi tidak semaksimal sebelum adanya corona. Tetapi alhamdulillahnya saya tinggal di lingkungan pesantren yang dimana kegiatannya tetap berjalan seperti biasa tetapi ada pembatasan dalam waktu, tempat, dan banyaknya orang dan sesuai dengan protokol kesehatan.”

2) Dengan kondisi keagamaan yang telah dijelaskan tadi, peran apa yang kamu berikan agar kualitas keagamaan masyarakat disini meningkat?

Jawab : “Sudah seharusnya memang kita mengikuti himbauan dan aturan dari pemerintah kan, jadi aktivitas keagamaannya pun mengikuti aturan dari pemerintah. Kalaupun kita berkontribusi itu kita biasanya membantu kegiatan muslimatan atau pengajian dan mengajar TPQ dan Madin di Masjid.”

3) Bagaimana sikap kamu sebagai mahasiswa di lingkungan masyarakat?

Jawab : “Sebagai mahasiswa tentunya kita sebisa mungkin menjadi contoh di masyarakat, jadi sebisa mungkin kita bersikap yang baik di lingkungan masyarakat, ketika dibutuhkan kita siap membantu. Dan tidak lupa saya selalu berprinsip untuk menjaga salam bawa atau sikap tawadha' pada orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.”

4) Apa peran yang kamu berikan dalam organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Saya juga ikut serta di lembaga LPKU sebagai Divisi Pendayagunaan. Untuk IPPNU di desa banjarparakan saya belum mengikuti. Akan tetapi saya ikut yang di PAC Rawalo. Sumbangsih yang saya berikan berhubung sekarang saya di pondok jadi tidak sering berangkat rapat. Tapi walaupun tidak bisa hadir, saya selalu ikut

berpartisipasi melalui media sosial. Tetapi sebelum saya di pondok kemarin sempat ikut serta dalam kegiatan baksos.”

5) Bagaimana cara mahasiswa menempatkan diri di masyarakat Desa Banjarparakan di bidang keagamaan?

Jawab : “Saya juga seperti mba Nurul di masyarakat biasanya kita ikut menjadi IOnya dan mengisi salawatn juga. Terkadang kalo ada acara peringatan hari besar Islam di pondok mengadakan di masyarakat juga mengadakan. Jadi, walaupun di pondok sudah mengadakan peringatan maulid nabi contohnya, nanti di masyarakat juga mengadakan maka dari itu kita biasanya ikut berpartisipasi mengikuti keduanya.”

6) Apakah mahasiswa sering mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang mendekatkan diri dengan Allah SWT?

Jawab : “Kalo misal lagi mau sholat berjamaah di masjid kalo di jalan ketemu masyarakat biasanya saya mengajak, bu ke masjid yuk. Tapi melihat kondisi masyarakatnya sedang apa, biasanya saya hanya menyapa.”

7. Hari/tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Informan : Nur'aini Mayasari

Jabatan : Mahasiswa IAIN Purwokerto (9 PM)

Lokasi : Aula Pondok Pesantren El-Madani

Waktu : 10.00 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Iya menurut saya juga seperti yang dikatakan mba khilya, di sini aktivitas keagamaan tetap berjalan akan tetapi ada batasan-batasan tertentu tetapi sebelum peraturan PPKM. Setelah adanya PPKM kegiatan seperti yasinan, salawatn sempat terhenti tetapi baru kemrin-kemarin sudah berjalan lagi tetapi dengan batasan orang yang sangat minimum.”

2) Dengan kondisi keagamaan yang telah dijelaskan tadi, peran apa yang kamu berikan agar kualitas keagamaan masyarakat disini meningkat?

Jawab : “Kalo saya, alhamdulillah juga mengajar madin di masjid Nurul Iman. Jadwalnya malam, kelasnya kelas awal dan kelas akhir. Dan juga biasanya sering ikut kegiatan muslimat seperti rutinan yasinan. Tetapi sekarang karna adanya PPKM paling muslimatan dilakukan di rumah dengan jumlah orang yang terbatas jadi hanya perwakilan saja. Sebelum PPKM sebenarnya rutinan selalu di lakukan dengan protokol kesehatan tapi saat adanya pemberitahuan peraturan PPKM jadi terhenti sebentar. Setelah itu sekarang rutinan yasinan dilakukan lagi tetapi dengan jumlah warga yang terbatas dan waktunya juga terbatas.”

3) Bagaimana sikap kamu sebagai mahasiswa di lingkungan masyarakat?

Jawab : “Kita kan tinggal atau hidup berdampingan dengan masyarakat jadi sudah seharusnya kita membaur dengan masyarakat, ikut gotong royong kalo ada kegiatan, kalo ketemu menyapa, seperti itu.”

4) Apa peran yang kamu berikan dalam organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Sebelumnya saya ikut organisasi di IPPNU Desa Banjarparakan, tetapi sekarang saya off organisasi.”

5) Bagaimana mahasiswa menempatkan diri di masyarakat Desa Banjarparakan di bidang keagamaan?

Jawab : “Saya ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan seperti isra mi’raj, pengajian, biasanya dimintai bantuan untuk mengisi hadroh (salawatan) kadang juga sebagai pembawa acara.”

6) Apakah mahasiswa sering mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang mendekatkan diri dengan Allah SWT?

Jawab : “Saya bersyukur tinggal di lingkungan yang alhamdulillahnya keagamaannya kental, jadi saya yang banyak belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah.”

8. Hari/tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Informan : Emy Ma'rifatul Husna

Jabatan : Mahasiswa IAIN Purwokerto (3 PAI)

Lokasi : Aula Pondok Pesantren El-Madani

Waktu : 10.00 WIB

1) Bagaimana perubahan aktivitas keagamaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Menurut saya, sekarang kan karena terhalang covid-19 jadi kalo ada kegiatan keagamaan yang mengikuti tidak terlalu padat, tapi warga di sini pada semangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj kemarin tetap dilaksanakan tetapi dengan protokol kesehatan.”

2) Dengan kondisi keagamaan yang telah dijelaskan tadi, peran apa yang kamu berikan agar kualitas keagamaan masyarakat disini meningkat?

Jawab : “Saya biasanya membantu mengajar TPQ dan Madin di Masjid, dan kalo misal ada kegiatan di masyarakat saya juga tidak senggung untuk membantu.”

3) Bagaimana sikap kamu sebagai mahasiswa di lingkungan masyarakat?

Jawab : “Menjadi bagian dari masyarakat sikap kita tentunya menjadi perhatian masyarakat. jadi, kalo saya biasanya ke masyarakat kalo ketemu menyapa, trus kalo ada yang minta bantuan sebisa mungkin saya bantu sesuai kemampuan saya.”

4) Apa peran yang kamu berikan dalam organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di Desa Banjarparakan?

Jawab : “Saya ikut di LPKU tetapi saya masih kurang berpartisipasi di lembaga tersebut.”

5) Bagaimana mahasiswa menempatkan diri di masyarakat Desa Banjarparakan di bidang keagamaan?

Jawab : “Sebisa mungkin karna kita adalah bagian dari masyarakat, jadi ketika ada kegiatan di masyarakat kita ikut membaaur dan membantu semampu kita.”

6) Apakah mahasiswa sering mengajak masyarakat untuk melakukan hal-hal yang mendekatkan diri dengan Allah SWT?

Jawab : “Pada intinya untuk melakukan hal yang mendekatkan diri kepada Allah harus diniati dari sendiri jadi kita tidak bisa memaksa masyarakat untuk mengikuti hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah. Kalo mengajak biasanya saya mengajak, tetapi tidak memaksa. Yang penting diri kita rajin nanti masyarakat juga pasti akan tergerak hatinya.”



TRANSKRIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas

Tanggal Pengamatan : 25 Januari 2021

Catatan Lapangan :

Hari Senin, 25 Januari 2021 pukul 10.00 WIB. Saya hendak mengantarkan surat ijin observasi pendahuluan ke Balai Desa banjarparakan, pada saat itu saya menemui ke bagian pelayanan, setelah itu saya menemui Kepala Desa Banjarparakan. Saya disambut baik oleh Bapak Kepala Desa dan beliau menerima surat serta mengizinkan saya untuk melakukan observasi. Bapak Kepala Desa memberi himbauan bahwa dalam pelaksanaan observasi tetap menjaga protokol kesehatan karena lagi pandemi Covid-19. Jadi saya melakukan observasi dari tanggal 26 Januari – 31 Januari 2021.



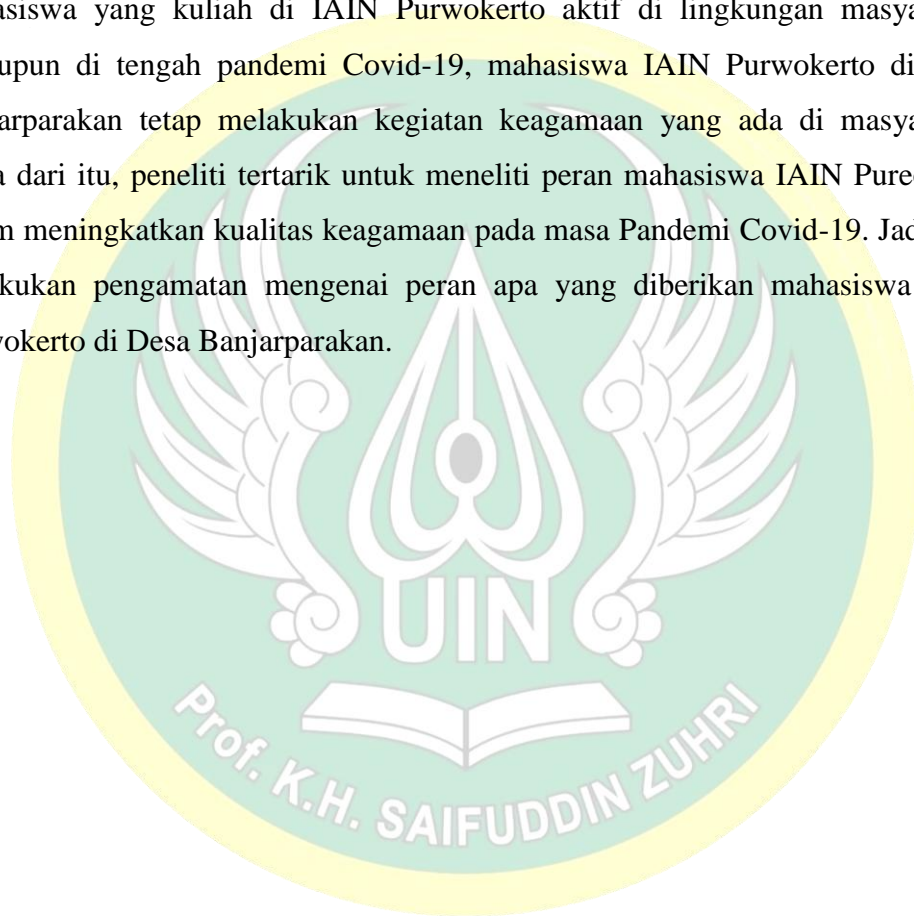
TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Penelitian : Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas

Tanggal Pengamatan : 26 Januari – 31 Januari 2021

Catatan Lapangan :

Hari selasa, 26 Januari 2021, pertama kali saya melakukan observasi. Saat pertama itu saya melakukan observasi bahwa di Desa Banjarparakan banyak mahasiswa yang kuliah di IAIN Purwokerto aktif di lingkungan masyarakat. walaupun di tengah pandemi Covid-19, mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan tetap melakukan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti peran mahasiswa IAIN Pureokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada masa Pandemi Covid-19. Jadi saya melakukan pengamatan mengenai peran apa yang diberikan mahasiswa IAIN Purwokerto di Desa Banjarparakan.



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas

Tanggal Pengamatan : Selasa, 10 Agustus 2021

Catatan Lapangan :

Hari Selasa, 10 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait peran mahasiswa IAIN Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara di aula pondok pesantren El-Madani pada pukul 10.00 – 12.00. dalam kegiatan pengamatan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto di sana selalu melaksanakan sholat berjama'ah bersama masyarakat, selain itu, mereka mengajak masyarakat untuk sholat berjama'ah di Masjid. Hal ini berarti mahasiswa menunjukkan peranannya sebagai suri tauladan bagi masyarakat.



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Banyumas

Tanggal Pengamatan : 14 Agustus 2021

Catatan Lapangan :

Hari Sabtu, 14 Agustus 2021, peneliti melakukan wawancara dan observasi terkait peran mahasiswa IAIN Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara bersama 4 warga masyarakat Desa Banjarparakan di serambi Masjid Nurul Iman. Selanjutnya, peneliti mengamati mahasiswa IAIN Purwokerto yang sedang mengajar TPQ di Masjid Nurul Iman.



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas

Tanggal Pengamatan : 23 Agustus 2021

Catatan Lapangan :

Hari Senin, 23 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi mengenai peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam keikutsertaannya dalam pembagian shodaqoh dari LPKU (Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Umat) dimana dua mahasiswa IAIN Purwokerto diantaranya berperan sebagai Manager administrasi keuangan dan Divisi Pemberdayagunaan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai *Iron Stock* (generasi penerus yang tangguh).



TRANSKIP OBSERVASI

Lokasi Observasi : Desa Banjarparakan

Tanggal Pengamatan : 11 Agustus 2021

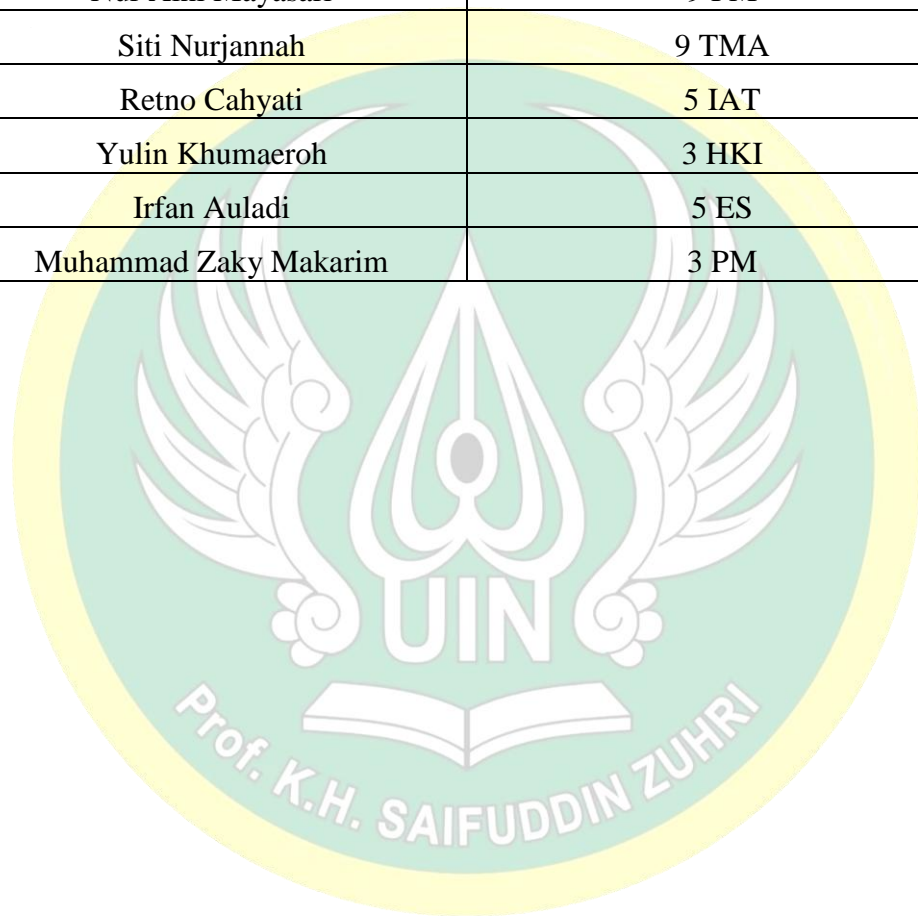
Catatan Lapangan :

Rabu, 11 Agustus 2021 peneliti melakukan observasi dalam kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam 1443 Hijriah dimana mahasiswa berperan sebagai panitia penyelenggara kegiatan tersebut. Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Pengadaan kegiatan peringatan tahun baru Islam tersebut menunjukkan bahwa salah satu peran mahasiswa IAIN Purwokerto dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan tersebut walau di tengah pandemi Covid-19.



Daftar Nama Mahasiswa Iain Purwokerto Di Desa Banjaparakan

Nama	Semester & Jurusan
Khilyatul Jannah	5 PGMI
Nurul Karomatulaella	3 HKI
Emy Ma'rifatul Husna	3 PAI
Nur Aini Mayasari	9 PM
Siti Nurjannah	9 TMA
Retno Cahyati	5 IAT
Yulin Khumaeroh	3 HKI
Irfan Auladi	5 ES
Muhammad Zaky Makarim	3 PM



DOKUMENTASI



Gambar 1. Permohonan Izin kepada pihak Desa Banjarparakan



Gambar 2. Wawancara bersama Ibu Heryani selaku masyarakat
Desa Banjarparakan



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Siti Maimunah selaku masyarakat Desa Banjarparakan



Gambar 4. Wawancara bersama Ibu Yana selaku masyarakat Desa Banjarparakan



Gambar 5. Wawancara bersama Ibu Umi Salamah selaku masyarakat Desa Banjarparakan (Ketua Muslimat periode 2019-2024)



Gambar 6. Wawancara bersama Mahasiswa IAIN Purwokerto



Gambar 7. Kegiatan Do'a bersama dalam rangka Peringatan Tahun Baru Islam 1443 Hijriah



Gambar 8. Kegiatan Khataman Al-Qur'an bersama santri Pondok Pesantren El-Madani dalam rangka Peringatan Tahun Baru Islam 1443 Hijriah



Gambar 8. Kegiatan TPQ dan Madrasah Diniyah di Masjid Nurul Iman



Gambar 9. Silaturahmi Lembaga LPKU dan Study Banding



Gambar 10. Kegiatan Pembagian Shodaqoh



Gambar 11. Kegiatan Sedekah bahan makanan dengan sistem boleh ambil secara sukarela



Gambar 12. Kegiatan Shalat Berjamaah



Gambar 13. Kegiatan Yasinan rutin bersama masyarakat





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 97 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ 1 /2021
Lampiran : ----
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Purwokerto, 21 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Banjarparakan
Di Rawalo Kabupaten Banyumas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ika Santia Irfani
2. NIM : 1717402073
3. Semester : VII(tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat
2. Tempat/Lokasi : Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo
3. Tanggal : 25 Januari- 21 Februari 2021
4. Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi.

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 21-01-2021
No. Revisi : -



PEMERINTAH DESA BANJARPARAKAN
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS
SEKRETARIAT DESA

Jl. Brigjen H.M. Bachroen Kode Pos 53173

SURAT KETERANGAN

Nomor: 167 /II/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, atas nama Kepala Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dengan ini menenangkan bahwa:

Nama Lengkap	:	IKA SANTIA IRFANI
Jenis Kelamin	:	Perempuan
NIK	:	3302044509990002
Tempat/tanggal lahir	:	Banyumas, 05-09-1999
Warga Negara	:	Indonesia
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
NIM	:	1717402073
Semester	:	VIII
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2020/2021
Alamat	:	Sanggreman RT 01 RW 05 Kec. Rawalo
Keterangan	:	Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melaksanakan observasi pendahuluan tentang Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Kengamaan Masyarakat

Surat ini dibuat untuk melengkapi persyaratan Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi

Demikian surat keterangan ini kami buat, atas permintaan yang bersangkutan agar yang berkepentingan mengetahui dan maklum.

Pemohon

IKA SANTIA IRFANI

Banjarparakan, 19 Maret 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e.2264/In.17/FTIK.JPAI/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ika SantiaIrfani
NIM : 1717402073
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

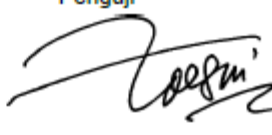
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 1 April 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 1 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

D.F.H.M. Slamet Yahya, M.Aq.
NIP : 197211042003121003

Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd. I.
NIP : 198302082015031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. **1252**/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/07/2021
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 29 Juli 2021

Kepada;
Yth. Kepala Desa Banjarparakan
Kec. Rawalo
di - Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ika Santia Irfani
2. NIM : 1717402073
3. Semester : VIII
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Sanggreman, RT 01/05, Rawalo, Banyumas
6. Judul : Peran Mahasiswa IAIN Purwokerto dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Desa Banjarparakan Rawalo Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Mahasiswa IAIN Purwokerto dan Masyarakat
2. Tempat/lokasi : Desa Banjarparakan, Rawalo, Banyumas
3. Tanggal Riset : 2 Agustus s/d 2 Oktober 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Camat Rawalo Kabupaten Banyumas;
2. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : 29 Juli 2021

No. Revisi : 0



PEMERINTAH DESA BANJARPARAKAN
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS
SEKRETARIAT DESA
JALAN RAYA BRIGJEN HM BACHRUN 53173

No. Kode Desa : 042003

SURAT KETERANGAN
Nomor: 613 /XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Desa :

Nama : SUDIRO ,S.H.

Jabatan : SEKRETARIS DESA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IKA SANTIA IRFANI

NIK : 3302044509990002

TTL : BANYUMAS , 05-09-1999

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

NIM : 1717402073

FAKULTAS : TARBIYAH

UNIVESITAS: UIN Prof.KH.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Alamat : DESA SANGGREMAN RT 01 RW 05 KECAMATA RAWALO

Keterangan : Yang bersangkutan merupakan warga desa sanggreman kecamatan rawalo dan telah melaksanakan program penelitian untuk data skripsi yang berjudul "PERAN MAHASISWA IAIN PURWKERTO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DESA BANJARPARAKAN RAWALO BANYUMAS " dengan lokasi penelitian di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupeten Banyumas .

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya .

Banjarparakan, 26 Nopember 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ika Santia Irfani
2. NIM/Jurusan : 1717402073
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 5 September 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Sanggreman RT 01/05, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
6. No. HP : 085326994417
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Tarsito
11. Nama Ibu : Almh. Kusyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro Pesawahan : Tahun 2004
 - b. SD Negeri 1 Sanggreman : Tahun 2011
 - c. SMP Negeri 2 Jatilawang : Tahun 2014
 - d. SMA Negeri 1 Jatilawang : Tahun 2017
 - e. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri : Tahun 2021
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira

Purwokerto, 27 Oktober 2021
Yang Mengajukan,



Ika Santia Irfani
NIM. 1717402073